

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN
GUS BAHHA' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG
SERTA PENGARUHNYA BAGI PEMIRSA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember guna memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
J E M B E R
AHMAD IRVAN
NIM: U20161015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2022**

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN
GUS BAHHA' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG
SERTA PENGARUHNYA BAGI PEMIRSA)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

AHMAD IRVAN
NIM: U20161015

Disetujui Pembimbing



Dr. Win Usuluddin., M.Hum
NIP: 19700118 200801 1 012

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN
GUS BAHIA' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG
SERTA PENGARUHNYA BAGI PEMIRSA)**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

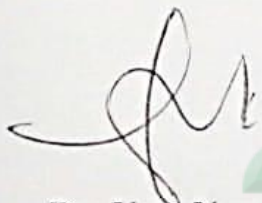
Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Tim Penguji :

Ketua

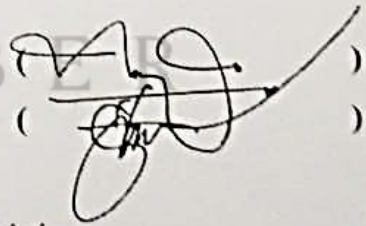
Sekretaris


Dr. Uun Yusufa, MA
NIP.198007162011011004


Irfa' Asyfat Firmansyah, M.Pd.I
NIP.201907179

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah., Lc.,M.A
2. Dr. Win Ushuluddin., M.Hum


Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

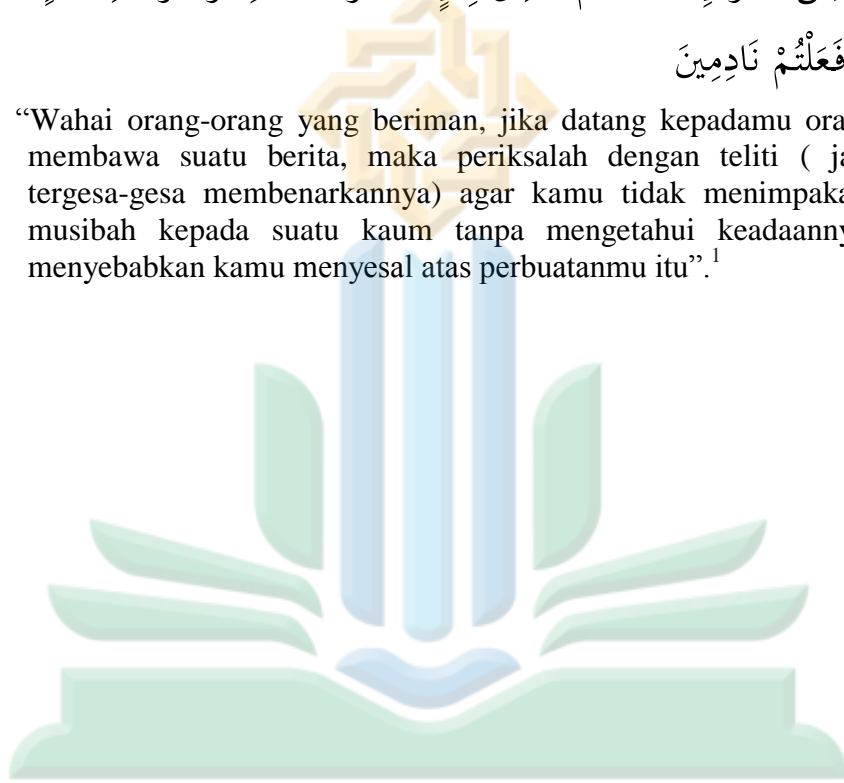


Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si.
NIP.19721208 199803 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti (janganlah tergesa-gesa membenarkannya) agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Al-Quran Al-qudus, Al-Quran 49:6, (kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 516

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Wagimin, Ibunda Rahmani yang telah mensupport dan mendoakan penulis. Kepada guru-guru penulis sejak masih kecil sampai sekarang, dan juga dosen-dosen Ushuluddin *Jazakumullah ahsanal jaza'*. saudara kandung penulis, Wahyudi dan juga, kakak perempuan penulis Afifah. Penulis berterimakasih atas dedikasi yang telah diberikan oleh dosen pembimbing, yaitu: Dr. Win Ushuluddin., M.Hum, *syukron katsir*. Kepada segenap teman-teman IAT angkatan 2016, dan Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi IAT periode 2018-2019. Kepada para senior Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, kepada segenap Pimpnan Anak Cabang IPNU Kecamatan Ajung periode 2020-2022, penulis ucapkan *jazakumullah ahsanal jaza'*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad irvan 2022:Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)

Pada zaman sekarang Tafsir Al-Qur'an di Medsos mempunyai peran sangat penting untuk menopang ajaran agama Islam khususnya yang sesuai dengan tujuan Agama itu sendiri. Di dalam penelitian ini penulis berusaha mengupas tentang kajian penafsiran Gus Baha di youtube serta bagaimana implikasinya bagi pemirsa. Pada masa sekarang tidak cukup hanya mengandalkan media penafsiran periode klasik untuk menyampaikan suatu kajian penafsiran, melainkan juga dalam tantangannya khususnya bagi para muslim yang memiliki kompetensi dalam menafsirkan serta memaparkan apa yang ada dalam kandungan ayat al-Qur'an untuk ikut serta dalam mengembangkan kajian penafsiran melalui medi-media teknologi, hal ini tidak lain untuk mempermudah akses seseorang dalam memahami penafsiran ayat al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah "*al-Qur'an salih fi kulli zaman wa makan*".

Fokus rumusan masalah dari ulasan di atas yaitu : 1. Bagaimana metode penafsiran gus baha' di channel youtube santri gayeng? 2. Bagaimana pengaruh penafsiran gus baha' terhadap masyarakat di channel youtube santri gayeng?

Jenis penelitian iniyang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang mengkaji media sosial, karena data yang banyak dikumpulkan berasal dari lingkungan online, maka memakai kualitatif yang sifatnya etnografi virtual, hal ini dikarenakan data tersebut sebagai pengganti dari survey serta wawancara.

Temuan dalam penelitian ini / kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1.Dari beberapa video kajian tafsir Al-Quran Gus Baha di Youtube, penulis mengidentifikasi bahwa kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha dengan menggunakan kitab tafsir *jalalain* yang mana adalah suatu karya tafsir dengan metode *ijmali* (global), dijelaskan kembali oleh Gus Baha dengan metode *tahlili* yang mana metode ini mempunyai kecenderungan di dalam menafsirkan suatu ayat Qur'an sesuai dengan keahlian *mufassir*.2. Dilihat dari respon pemirsa pengguna youtube, ditemukan 3 efek komunikasi masa, yaitu secara kognitif, afektif serta behavioral, yang mana dalam hal ini menunjukkan bahwa kajian tafsir yang disampaikan Gus Baha dapat merubah paradigma pemikiran pemirsa youtube dan merubah sikap menjadi pribadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan judul **“Tafsir Al-Qur’an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak mendapatkan *Syafa’at-Nya*.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberikan motivasi dan inspirasi yang berharga. Untuk itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember
3. Bapak H. Mawardi Abdullah., Lc., M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Win Ushuluddin., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Semoga Allah SWT melindungi dan

memberikan berkah-Nya dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sekecil apapun makna yang ada dalam tulisan ini semoga memberikan manfaat. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*



Jember, 10 Mei 2022

Ahmad Irvan

Nim: U20161015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Tafsir Ijmali (Global).....	16
2. Tafsir Tahlili.....	17
3. Tafsir Muqaran (perbandingan)	17
4. Tafsir Maudhu’i (tematik).....	18

5. Efek Komunikasi Masa.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis/Pendekatan Penelitian.....	20
B. Sumber Data.....	20
C. Pengumpulan Data	21
D. Analisis Data	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	23
A. Analisis Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Dan Metode Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube.....	23
1. Biografi Gus Baha'	23
B. Kajian Tafsir Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Ganyeng.....	27
C. Metode Penafsiran Gus Baha'	31
D. Implikasi Penafsiran Gus Baha' Ditinjau Dari Efek Komunikasi Masa.....	42
1. Efek Kognitif.....	42
2. Efek Afektif.....	44
3. Efek Behavioral.....	45
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Serta Perbedaan Kajian Terdahulu.	14
Tabel 4.1 Silsilah keluarga dari Gus Baha'	23



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Medsos (Media sosial) saat ini memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup masyarakat dan merubah paradigma berkomunikasi yang tidak memiliki batas ruang, waktu, jarak, kapan saja dan dimana saja tanpa harus melalui tatap muka dengan seseorang. Media sosial bukan hanya sebagai bentuk alat komunikasi saja akan tetapi menjadi sumber pengetahuan yang lebih update dengan menampilkan video yang memiliki waktu durasi pendek dan beberapa bentuk informasi berupa gambar dengan keterangannya. Tidak sedikit jaman sekarang khususnya mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk kepentingan individualis atau secara universal. Media saat ini sangat dibutuhkan banyak masyarakat bahkan menjadi kebutuhan yang tidak bisa lepas dari aktifitas setiap saat, seperti yang telah diketahui menghidupkan data untuk mengakses sebuah informasi lebih mudah dan cepat dalam persekian detik. (Kaplan, Andreas, dan Haenlein, 2010).

Youtube merupakan aplikasi media sosial yang sedang diminati pada saat ini oleh hampir seluruh kalangan baik remaja maupun orang tua, sehingga jumlah user sangat banyak dan membuat user bersifat heterogen. Youtube merupakan sebuah platform yang bisa menjadi media dakwah dan konten-konten positif untuk mengembangkan keilmuan masyarakat awam dari awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dansarana kajian kitab yang mengkaji ilmu-ilmu agama, khususnya mengkaji tafsir Al-Qur'an yang

dibacakan atau dijelaskan oleh ulama' atau kiyahi yang sudah jelas nasab keilmuwannya.

Di tinjau dari perkembangannya tafsir di Indonesia mempunyai pembagian secara perperiode kemajuannya, hal ini sesuai dengan suatu ilmu pendidikan dalam perkembangannya diawali oleh periode *classicy* yaitu terjadi di abad ke 8-15, di periode pertengahan terjadi pada abad ke 16-18, di periode sebelum era modern terjadi pada abad ke 19, hingga periode yang terakhir yaitu periode terkini terjadi pada abad ke 20.²

Adapun tafsir qur'an yang ada di periode klasik masih belum lengkap, karena masyarakat yang ada di periode klasik ini masih banyak yang baru saja mengetahui agama Islam, kemudian yang ada pada periode tengah masyarakat sudah dikenalkan dengan kitab tafsir karangan Imam Jalaluddin al-Mahalli dan juga Jalaluddin as-Suyuti yang mengarang kitab *Tafsir Jalalain* yang mana tafsir dalam kitab ini mempunyai gaya penafsiran Ijmali (menyeluruh/global).

Pada masa ini, kajian tafsir al-Qur'an mengalami kemajuan yang signifikan, berbagai macam media yang muncul dari kecanggihan teknologi merupakan alat sebagai pemanfaatan untuk mengkaji, belajar serta memahami kandungan dari ayat Al-Qur'an, media tersebut misalnya bisa berupa facebook, youtube, kemudian Instagram, telegram, serta banyak lagi media lainnya.

Aktifitas menafsirkan Al-Qur'an baik yang berupa proses ataupun berupa produk, hal ini bisa dilakukan dengan cara lisan serta tulisan. Harusnya kajian persoalan tafsir ini selesai pada zaman Nabi, namun melihat dari segi semakin

²Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 45-48

berkembangnya kajian tafsir dari masa ke masa tentunya mengalami pembahasan yang cukup menarik realitanya.³

Pada masa sekarang kajian tentang tafsir Al-Qur'an seperti tafsir *jalalain* zamannya telah memakai teknologi dalam proses pengkajian ataupun dalam proses disebarkannya hasil penafsiran tersebut.⁴ Dapat diambil sebuah pemahan bahwasannya tidak cukup hanya mengandalkan media penafsiran memiliki pemahaman yang cukup terkait al-Qur'an juga memiliki kewenangan guna tersampainya kandungan kalam Allah terhadap manusia-manusia yang ada dimuka bumi.⁵

Di samping itu, dalam menggunakan media sosial secara massif bertambah pula suatu persoalan, sehingga mengakibatkan adanya persoalan yang baru, persoalan tersebut memuat 2 hal yaitu : *pertama*, yaitu berkenaan tentang apa dan siapa yang menyampaikan suatu kajian tafsir tersebut, apakah layak atau tidak tafsir itu di akses.⁶ Yang *kedua*, berkenaan tentang keefektifan dalam menyampaikan kandungan isi ayat dalam Al-Qur'an, yang mana dari kecanggihan teknologi dapat dipersingkat atau di potong-potong, yang apabila terjadi, berpotensi menyimpang/salah arah.⁷

³Muh Alwi Hs, *Penafsiran Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah: dari Teks ke Lisan* (Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3

⁴Nafisatuzzahro', "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 7.

⁵Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun fi Tafsir, Pengantar & Dasar-Dasar Memahami Ilmu Tafsir (Ushulun fit Tafsir)*, terj. Ummu Saniyyah (Sukoharjo: Al-Qowam, 2019), h 42-43.

⁶Hairul Azwar, 90

⁷Shofwa Nadia, "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Akun Youtube "Akhyar Tv", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019), 1

Dari sebab itulah, perlu dilakukan penelitian tentang tafsir Al-quran di zaman digital untuk menjaga keaslian Al-Qur'an serta memahami kualifikasi kajian dan perkembangan keilmuan dari *mufassir* yang sudah diformulasi oleh orang-orang alim dahulu. Sehingga dalam pengaplikasiannya, Al-Qur'an tetap di aplikasikan pada tempat dan waktu secara sesuai.

Faktanya, *ngaji* dengan memanfaatkan media *youtube* semakin berkembang pesat, dan terkecuali semenjak pandemi segala aktifitas pesantren (*ngaji*) dilakukan secara online. Sehingga dengan memanfaatkan media *youtube* oleh sejumlah ulama dalam menyampaikan kajian agamanya melalui berbagai kanal *youtube* yang tersedia.

Dari beberapa golongan ulama' terdapat seorang ulama' di Indonesia yang memanfaatkan sebuah media teknologi dalam menerangkan kajian tafsir Al-Qur'an, seorang alim tersebut bernama KH. Baha'uddin Nur Salim yang *masyuhur* dengan panggilan Gus Baha'. Salah satu tokoh peradaban Islam di Indonesia. Beliau berasal dari Narukan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, terletak di Provinsi Jawa Tengah. Gus Baha' telah masyhur dengan kedalaman Ilmunya dalam mengkaji tafsir Al-Qur'an serta mampu menyajikan dengan sangat ramah dan mudah dalam menyampaikan kajian tafsir dari para mufassir lainnya dengan menggunakan kitab *Tafsir Jalalain*. Dalam menyampaikan suatu keterangan, seringkali Gus Baha' menggunakan bahasa campuran antara jawa dan Indonesia. Tidak heran jika Quraish Shihab memuji Gus Baha' sebagai seorang ulama yang mengerti dan hafal secara menyeluruh ayat Al-Qur'an hingga permasalahan *fiqh* yang ada di dalam al-Qur'an.

Gus Baha' menggunakan gaya yang khas dalam menyampaikan kajian tafsirnya. Hal tersebut tidak mudah, sebab masing-masing *mufassir* memiliki corak penafsiran tersendiri sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Dari sekian varian ayat yang ada dalam Al-Qur'an, beberapa dari orang yang menafsirkan ayat tersebut cenderung menafsiri Al-Qur'an dari salah satu sudut pandang, baik corak penafsiran secara tasawuf, filsafat, ilmiah, fiqh, dan adab ijtima'i. Ketika menjumpai ayat-ayat tentang hukum, tidak jarang menggunakan corak penafsiran lain. Akan tetapi esensi dari ayat tersebut tetap terjaga. Berangkat dari berbagai fakta tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kajian tafsir Al-Qur'an Gus Baha' melalui teknologi/ media yaitu youtube. Maka dengan demikian, mengangkat judul tentang "Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)".

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang diatas, maka dapat ditulis suatu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran gus baha' di channel youtube santri gayeng?
2. Bagaimana pengaruh penafsiran gus baha' terhadap masyarakat di channel yotube santri gayeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat menguraikan dan menjelaskan metodologi penafsiran yang disampaikan Gus Baha' di channelYoutube Santri gayeng.

2. Dapat menjelaskan pengaruh penafsiran gus baha' terhadap masyarakat di channel Youtube Santri gayeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat dengan harapan supaya memberi kontribusi yang mengandung nilai-nilai kebaikan untuk pelajar yang menekuni perkembangan Ilmu Al-Qur'an khususnya, dan juga dapat memberi tambahan wawasan kepada para akademisi yang bergelut dalam Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang dilandasi oleh prinsip penafsiran Al-Qur'an. Di samping itu penelitian ini juga bisa menambah bahan referensi untuk para pelajar yang sedang menempuh *study*-nya di Univ atau pelajar yang terfokuskan untuk mempelajari bidang kajian Tafsir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna dan menjadi suatu harapan khususnya bagi peneliti untuk dapat memunculkan sikap pemilihan terhadap suatu penafsiran ayat Al-Qur'an yang ada di Youtube, dengan demikian peneliti bisa memfilter dari sebagian tafsiran yang ada di Youtube.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan khususnya mengenai kajian Gus Baha'.
- c. Teruntuk masyarakat luas, penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran, evaluasi, dan juga sebagai sarana untuk mempelajari lebih dalam tentang awal penciptaan langit dan bumi.

E. Definisi istilah

1. Digitalisasi

Digitalisasi adalah upaya meningkatkan kualifikasi kajian serta hierarki keilmuan tafsir al Qur'an yang sudah dirumuskan oleh para ulama terdahulu agar al-Qur'an senantiasa eksis dan tetap hidup serta dapat diakutalisasikan dengan semangat zaman tanpa merusak isi dari kandungannya (Zulaiha, 2017).⁸

Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan mengenai suatu proses peralihan. Peralihan yang dimaksudkan yakni peralihan dari media cetak, video, audio ke dalam bentuk digital. Tujuan melakukandigitalisasi adalah agar dapat menciptakan sebuah arsip atau dokumen ke dalam bentuk digital. Al-Qur'an di era digital erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini.⁹ Berbagai kemudahan untuk mengakses apapun menjadi satu ciri di era digital ini. Beragam informasi serta pendataan yang dulunya susah didapat dengan perkembangan teknologi menjadi sangat mudah, termasuk tafsir al-Qur'an. Akses kepada tafsir pada masa ini amat sangat mudah, dengan berkembangnyateknologi internet serta aplikasi komputer dan handphone, semua orang dari kalangan manapun bisa untuk

⁸Muhammad Fajar Mubarak, "Digitalisasi Al-Qur'an dan tafsir di media sosial di Indonesia", Jurnal iman dan spiritualitas, volume 1 nomer 1 maret 2021

⁹Muhammad, W. I., *Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*, Maghza: Jurnal Il 2017.

mengaksesnya Ini merupakan dampak dari adanya digitalisasi al-Qur'an dan tafsirnya yang terus berkembang.¹⁰

2. Al-Qur'an di medsos

Media sosial mempunyai watak ganda. Efek sosial kebudayaannya juga sangat meluas meliputi banyak aspek dalam bidang kehidupan, serta sangat dalam dikarenakan pengaruh tersebut masuk dan merasuki ruang-ruang privat pembentukan identitas diri subyek. Di luar pengaruh yang merupakan imbas dari watak alamiah teknologi telekomunikasi dan media sosial, persoalan mengenai pengaruh simultan yang diakibatkannya berdampak positif ataukah negatif, agaknya berakar pada anggapan dan paradigma yang berkembang dibalik revolusi media sosial yang secara objektif berjalan pesat (Mandjarreki, 2018). Dampak dari perkembangan tersebut mempunyai pengaruh yang insidental, salah satunya dalam peralihan dakwah Islam yakni di bidang tafsir, baik melalui aplikasi secara langsung atau penyampaiannya dalam media sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram dan media lainnya.¹¹

Dalam hal menyambut kemajuan metode seperti ini harus jadi dayung bersambut yang mesti kita manfaatkan untuk jalan dakwah Islam, apalagi membahas kajian Tafsir yang Notabene merupakan kajian keagamaan, kajian ketokohan, dan sejarah yang dalam anggapan milenial sekarang horor untuk dipelajari karena kemasan kitab-kitab klasik atau

¹⁰N. Hosen, *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era. Bentang Pustaka*, 2017.

¹¹Muhammad Fajar Mubarak, "Digitalisasi Al-Qur'an dan tafsir di media sosial di Indonesia", *Jurnal iman dan spiritualitas*, volume 1 nomer 1 maret 2021

gundulnya, bukan dalam artian tidak apresiatif tapi degradasi keilmuan dalam minat membahas Ilmu yang sifatnya murni kalah dengan hal-hal yang sifatnya praktis dan bakal jadi profesi. Paling tidak terdapat tiga penyebab maraknya tafsir media sosial.¹² Pertama fitur sosial media begitu menunjang percepatan produksi dan konsumsi tafsir, kedua tersedianya terjemahan al-Qur'an dalam jumlah yang banyak baik versi cetak maupun daring, ketiga paradigma al-ruju` ila al-Qur`an wa al-Sunnah. Tinjauan¹³

Dengan adanya kemajuan teknologi atau disebut new media, kini pembelajaran dalam segala bidang khususnya al-Qur'an mendapatkan kemudahan. Kalau dulu saat seseorang ingin mempelajari Al-Qur'an harus datang kepada seorang ulama, tuan guru atau ustad, maka kini dengan adanya kemajuan teknologi seseorang dapat belajar al-Qur'an sendiri. Dengan adanya macam-macam al-Qur'an baik al-Qur'an digital ataupun al-Qur'an cetak dengan masing-masing kegunaan dan kelebihan maka mempermudah seorang yang ingin belajar membaca al-Qur'an serta mempelajari tafsir dan kandungan yang ada dalam al-Qur'an dengan akses yang mudah dan dengan memilih guru atau ulama' yang sudah jelas keilmuannya.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan perincian dari masing masing bab:

Bab I, menjelaskan terkait pendahuluan yang mana pendahuluan tersebut berisikan latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, kemudian

¹²B. M. Yunus, (*Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Modern*), Pustaka Setia, 2007.

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> di akses pada 12 Juni 2021 pukul 15.40

tujuan / fokus penelitian, kemudian manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, kemudian metode penelitian, ada juga sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II, Bab ini menjelaskan terkait kajian pustaka yang berisikan kajian-kajian terdahulu dan juga literasi-literasi yang memiliki hubungan dengan skripsi. Adapun dalam penelitian terdahulu di bab ini akan dipaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dan perbedaan.

Bab III, pada bab ini memaparkan terkait teori pendukung bagi penelitian, yakni biografi dari Gus Baha', karya karya dari gus Baha' dan lain sebagainya.

Bab IV, berisi hasil penelitian, hal ini merupakan bab analisa suatu penafsiran Gus Baha' yang menggunakan tafsir bercorak apa serta juga bagaimana nantinya implikasi penafsiran Gus Baha' bagi pemirsa yang melihat penafsirannya melalui media Youtube .

Bab V, bab ini berisi suatu kesimpulan dan juga saran, yang mana berisikan suatu penyampaian yang disimpulkan serta penyampaian hasil penelitian, dan juga adanya saran dalam hal ini yaitu sebuah saran yang membangun.

Kemudian dalam halaman selanjutnya akan berisi lampiran sebagai pendukung untuk memenuhi lengkapnya data penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. *“Tafsir Al-Qur`an Audivisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur`an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur`an dan Tafsir”*, Tesis yang ditulis oleh Nafisatuz Zahra pada tahun 2016 di Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, rumusan masalah dalam penelitian terdahulu yaitu fokus terhadap perkembangan serta bentuk penafsiran Al-Qur`an pada cybermedia dan juga analisa terhadap pengaruh tafsir Al-Qur`an di cybermedia. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kajian penafsiran Al-Qur`an yang dilakukan di Youtube (Objek kajiannya sama), akan tetapi pada sisi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tidak memakai salah satu tokoh, sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus kepada salah satu tokoh yaitu Gus Baha’.
2. *“Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur`andi Indonesia (Studi atas Penafsiran Al-Qur`an Salman Harun)”*, ditulis oleh Wildan Imaduddin Muhammad pada tahun 2017 yang dimuat di Jurnal Ilmiah Ilmu Al-Qur`an dalam penelitian terdahulu membawa rumusan masalah yang fokusnya terhadap analisa dari segi macam-macam tafsir yang ada di Indonesia yang melekat pada Salman Harun, serta dari segi kebaruaran suatu wacana yang dijadikan dasar pikiran media sosial menjadi media penyampai tafsir Al-Qur`an. Dalam hal ini penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yang

sama-sama memfokuskan kajian tafsir yang dimuat di Youtube atau media sosial lainnya yakni Facebook, sedangkan dalam perbedaannya penelitian terdahulu membawa tokoh yang berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini membawa tokoh Gus Baha' sedangkan penelitian terdahulu yakni dengan fokus tokohnya kepada Salman Harun.

3. *Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan.* Ditulis oleh Zidna Zuhdana Mushthoza, dalam bentuk skripsi di tahun 2018 di fakultas Ushuluddin serta pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Prodi IAT. Adapun dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tafsir ayat dalam Al-Qur'an yang mana mengutip *khutbah jum'at*, dalam penelitian ini lebih menggunakan tafsir lisan yang mana tafsir ini bisa didengar secara langsung. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni sama sama membahas tentang tafsir akan tetapi dalam perbedaannya penelitian terdahulu memakai tafsir lisan sedangkan penelitian ini lebih menggunakan tafsir melalui media Youtube.

4. *penafsiran Quraish Shihab tentang QS Al-Qalam dalam tafsir al misbah: dari teks ke lisan.* Yang ditulis oleh Muh Alwi HS dalam skripsinya di prodi IAT fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga, pada tahun 2017. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perbandingan (perbedaan dan persamaan) surat Al-Qalam yang disampaikan oleh Quraish Shihab secara bentuk tulisan yang terdapat pada tafsir al-Misbah, juga dalam bentuk lisan pada kajian tafsir *Al-Misbah*

yang di tayangkanoleh Metro Tv. Salah satu perbedaannya dalam tafsir lisan terdapat banyak variasi makna yang diungkapkan, dengan lahirnya persoalan yang belum terselesaikannyapersoalan tertentu. Contohnya permasalahan terkait akhlak yang terdapat pada tiap-tiap kehidupan. Selain itu dalam tafsir lisan Quraish Shihab juga terdapat beberapa penambahan dengan suatu soal, pemaparanataupun memberikan contoh yang tidak jauh terlepas dari setiap lini kehidupan.

5. *“Metodologi Penafsiran Al-Qur`an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net”*. Ditulis oleh Anis Nuralvi, dalam skripsinya pada tahun 2018 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati. Dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian yang fokus permasalahannya berbicara tentang sumber dan juga cara serta corak mengenai website al-Manhaj.or.id serta Nadirhosen.net dan dianalisa tekniknya serta sistematikanya tafsiran ayat-ayat Al-Qur`an yang ada pada website Al-Manhaj dan juga Nadirhosen.

6. *Tafsir Audiovisual: kajian penafsiran gus baha' di channel youtube Al-muhibbin dan implikasinya bagi pemirsa*. Ditulis oleh Nur laili Alfi syarifah pada skripsinya tahun 2020. Fakultas Ushuluddin dan dakwah IIQ Jakarta. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan berbagai jenis media baru yang lahir dari perkembangan teknologi seperti facebook, instagram, youtube dan lainnya untuk mengakses, mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur`an. Disisni umat islam khususnya para mubaligh dituntut untuk mencari berbagai terobosan baru dan tidak cukup

hanya mengandalkan media tradisional agar proses penyampaian kandungan ayat-ayat bisa mudah diakses.

Tabel 2.1
Persamaan Serta Perbedaan
Kajian Terdahulu dengan Skripsi Ini

NO	Persamaan	Perbedaan
1	Persamaan antara penelitian poin a) terletak pada media penelitian yang digunakan dalam mengkaji sebuah tafsir yaitu media sosial (Youtube).	Penelitian pada poin a) terletak pada aspek medianya. Pada penelitian yang pertama tidak membicarakan terkait dari segi penafsiran ayat Al-Qur'an yang mempengaruhi media Youtube, akan tetapi penelitian terdahulu lebih condongnya terhadap pengkajian suatu proses serta pengaruh kejadian tafsir Al-Qur'an di cybermedia untuk pengembangan disiplin Ilmu Tafsir. Sedang dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisa seberapa besar memberikan pengaruh terhadap apa yang disampaikan oleh media Youtube melalui salah satu tokoh yang diangkat dalam penelitian ini.
2	Adapun persamaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mana telah dilakukan oleh Wildan Imaduddin Muhammad terletak pada tujuan dari penelitian terdahulu menganalisa terkait aspek media sosial serta tafsir yang dijadikan suatu media baru untuk memperlihatkan kepada masyarakat suatu tafsir Al-Qur'an.	perbedaannya terletak pada tokoh yang menjadi objek kajian, penelitian terdahulu membawa tokoh yang berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini membawa tokoh Gus Baha' sedangkan penelitian terdahulu yakni dengan fokus tokohnya kepada Salman Harun.
3	Persamaan penelitian pada poin c) dengan penelitian ini ialah bentuk tafsir yang di gunakan dalam menafsirkan objek menggunakan tafsir lisan Kedua penelitian ini juga sama sama termasuk penelitian kualitatif.	Penelitian pada poin c) menjelaskan tentang tafsir lisan pada setiap sholat jum'at yang bertempat di suatu masjid Al Islah di salah satu perumahan Boko Permata Asri Jobohan, Bokoharjo, Prambanan. Objek kajian adalah Khotib yang menyampaikan

		ceramahnya dalam Khutbah jumat. Sedangkan, penelitian ini memiliki objek yang berbeda yakni penjelasan dari Gus Baha' tentang penciptaan Langit dan Bumi dalam kajian beliau melalui media sosial.
4	Persamaan dari penelitian pada poin d) dengan penelitian ini ialah bentuk tafsir yang digunakan dalam menafsirkan objek menggunakan tafsir lisan, dan juga menjadikan media sosial sebagai sumber dari penelitian. Kedua penelitian ini juga sama sama merupakan penelitian kualitatif.	Penelitian pada poin d) memiliki tafsir surat Al-qalam pada tafsir al misbah juga pada ceramah quraish shihab sebagai objek penelitian. Sedangkan, penelitian ini memiliki objek yang berbeda yakni penjelasan dari Gus Baha' tentang penciptaan Langit dan Bumi dalam kajian tafsir beliau yang terdapat dalam media sosial.
5	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mana telah dilakukan oleh Anis Nuralvi yaitu pada obyek penelitiannya serta analisisnya terhadap tafsir Al-Qur'an sebagai kajian Ilmu Al-Qur'an serta Tafsir.	perbedaannya terletak pada aspek media yang di kaji dari penafsiran. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menganalisis aspek media dari penafsiran yang disampaikan Gus Baha. Sedang penelitian yang terdahulu tidak membicarakan atau mengkaji terkait unsur media dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yang dikaji oleh website Al-Manhaj serta website Nadirhosen.net akan tetapi hanya fokus kepada obyek penelitiannya dan juga analisa materi serta cara yang dipakai oleh pengguna website atau yang memiliki website kedua-duanya tersebut.

B. Kajian Teori

Dalam menafsirkan suatu ayat yang ada dalam Al-Qur'an maka haruslah turut ikut kepada metode yang isinya adalah kaidah-kaidah. Apabila tidak melihat kepada metode yang telah berisi kaidah, bisa saja nantinya orang yang menafsirkan akan terjadi kesalahan dalam menafsirkan suatu ayat.

Disamping itu, metodologi tafsir adalah suatu bahasan ilmiah terkait beberapa metode tafsir Al-Qur`an dan berekedudukan sebagai media yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

1. Tafsir Ijmali (Global)

Metode ijmali adalah menafsirkan al-Qur`an dengan ayat al-Qur`an dengan singkat dan global, yaitu penjelasannya tanpa menggunakan uraian atau penjelasan yang panjang lebar, sehingga mudah untuk difahami oleh masyarakat awam maupun intelektual. Asy-syibarsyi mendefinisikan tafsir ijmali adalah sebagai cara menafsirkan al-Qur`an dengan mengetengahkan beberapa persoalan, maksud dan tujuan yang menjadi kandungan ayatayat al-Qur`an.

Dengan metode ini mufassir tetap menempuh jalan sebagaimana metode *ijmali*, yaitu terikat kepada susunan-susunan yang ada di dalam mushaf. Hanya saja dalam metode ini mufassir mengambil beberapa maksud dan tujuan dari ayat-ayat yang ada secara global.¹⁵

Dengan demikian, perbedaannya dengan metode *tahlili* adalah dalam tafsir ijmali makna yang berbelit-belit untuk menangkap maknanya. Sedangkan pada tafsir *tahlili*, makna ayat dijelaskan secara rinci dengan tinjauan dari berbagai segi dan aspek yang luas secara panjanglebar Dalam metode *ijmali* tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan bantuan dan rujukan dari hadits-hadits Nabi SAW, pendapat kaum salaf, peristiwa

¹⁴Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", dalam jurnal Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008, h. 265.

¹⁵Al-farmawi, Abd al-Hay, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A. Jamrah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1996, hlm. 22

sejarah, sebab turunya al-Qur'an, dan yang paling umum adalah bantuan kaedah bahasa.ayat-ayat di ungkap secara ringkas dan global, tetapi sangat jelas, sehingga tidak diperlukan cara

2. Tafsir Tahlili(Metode Analisis)

Adapun jenis metode Tahlili menjelaskan terkait beberapa ayat yang ada dalam Al-Qur'an di tinjau dari beberapa segi, sesuai dengan urutan surat pada mushaf Al- Qur'an. Dengan memprioritaskan penjelasan tentang mufrodat, munasabah (hubungan antar ayat atau surat), *asbâbunnuzûl*, serta berbagai hadis yang mempunyai hubungan dengan penjelasan tafsir ayat, pendapat para ulama' terdahulu serta pendapat individual dari mufassir.

Beberapa karya yang menggunakan Metode Tafsir Tahlîfî, yaitu Tafsir Ath-Thabari yang ditulis oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari beliau wafat pada tahun 310 H, Ma'alim At-Tanzil ditulis oleh Al-Baghawi wafat di taVhun 516 H, Tafsir Al-Khazin, ditulis oleh Al-Khazin wafat pada tahun 741 H, dll.

3. Tafsir Muqaran (perbandingan)

Tafsir *Muqarran* adalah penafsiran sekelompok ayat al-Qur'an yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antaraa ayat dengan hadits baik dari segi isi maupun

redaksi atau antara pendapat pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.¹⁶

4. *Tafsir Maudhu'i (tematik)*

Metode tematik ialah metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbab al-Nuzul*, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalildalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.²⁵ Jadi, dalam metode ini, tafsir al- Qur'an tidak dilakukan ayat demi ayat. Ia mencoba mengkaji al-Qur'an dengan mengambil sebuah tema khusus dari berbagai macam tema doktrinal, sosial, dan kosmologis yang dibahas.

5. **Efek Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah sebuah perangkat yang berfungsi untuk menyampaikan suatu berita atau informasi melalui aplikasi zoom, podcast, youtube.¹⁷ Sehingga komunikasi massa dalam hal ini menjadi sarana yang sangat penting untuk menjangkau suatu informasi. Lazimnya di dalam

¹⁶Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung: 2004, hlm 56

¹⁷Ulfatu Munawaroh, "Terpaan berita kriminal geng motor di surat kabar harian samarinda pos (sapos) dalam menumbukan kewaspadaan masyarakat di samarinda (studi pada masyarakat perumahan puri indah rt 02 kelurahan sungai kapih)", *ejournal ilmu komunikasi* 3, No. 2 (tb, 2015):296

komunikasi massa terdapat komunikator dan komunikan. Adapun efek dari komunikasi massa dibagi menjadi tiga, yaitu:¹⁸

a. Efek kognitif

Efek ini merupakan suatu efek yang menimbulkan atau membawa informasi kepada komunikan. Dalam pembahasannya efek ini diharapkan untuk selanjutnya komunikan tersebut mendapatkan berita yang sifatnya informasi mengandung nilai manfaat untuk dilakukan pengembangan keterampilan dari segi kognitif komunikan.

b. Efek Afektif

Adapun dalam efek afektif lebih tinggi daripada efek kognitif, komunikan bukan hanya diharapkan untuk mengetahui sesuatu akan tetapi lebih diharapkan seorang komunikan juga dapat merasakannya. Seperti contoh dalam menonton film horor, pada umumnya komunikan terbawa suasana sehingga merasa ketakutan.

c. Efek Behavioral

Lain halnya dengan kedua efek di atas, efek behavioral merupakan suatu efek yang muncul pada komunikan berbentuk perilaku, tindakan, dan atau kegiatan.¹⁹

¹⁸FifitFitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)", *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (September, 2018): 172.

¹⁹FifitFitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)", 172.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang mengkaji media sosial, sedangkan metode dalam penelitian ini di karenakan data yang banyak dikumpulkan berasal dari lingkungan online, maka memakai kualitatif yang sifatnya etnografi virtual, hal ini dikarenakan data tersebut sebagai pengganti dari survey serta wawancara,²⁰selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisa sebagai mana mestinya yang tentunya ditambahi oleh data pendukung lain, sepertihalnya jurnal, tulisan karya Ilmiah, dan juga buku-buku.²¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dalam pendekatan ini penulis berupaya melakukan suatu *research* dengan melihat masalah yang kemudian akan dideskripsikan permasalahan tersebut melalui data-data yang telah terkumpul rapi terkait Gus Baha' dan juga penafsiran Gus Baha' di media Youtube.

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber primer penelitian ini berasal dari data yang ada di lingkungan online, yaitu seperti akun Youtube yang ada dan berhubungan dengan kajian tafsir ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an yang

²⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 7

²¹ Moch. Chaorul Arif, "*Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual*", Jurnal Ilmu Komunikasi, h. 172-173. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 20.00

disampaikan oleh Gus Baha'udin Nur Salim. data tersebut sebagai pengganti dari survey serta wawancara, selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisa sebagai mana mestinya.

2. Sumber data sekunder

Sumber Data sekunder yang ada dalam penelitian ini merupakan sumber yang menjadi pendukung terhadap penelitian ini yang tentunya ada kaitannya dan hubungannya dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni seperti kitab tafsir, jurnal tafsir, dan juga literatur yang berkaitan.

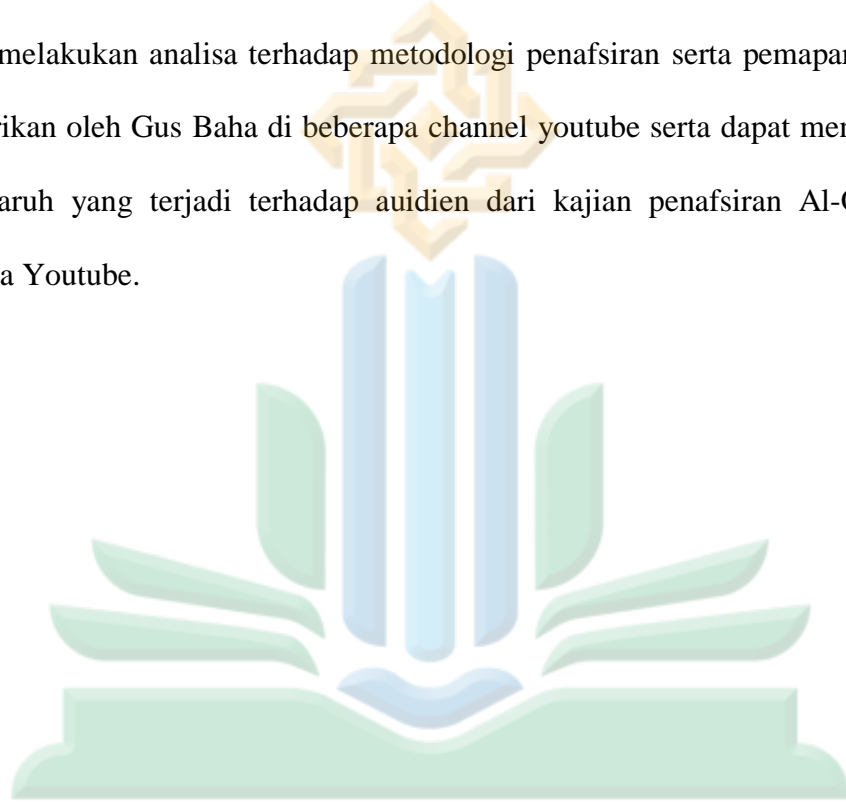
C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data primer, teknik pengumpulannya yakni dengan analisa langsung terhadap data yang didapatkan dari sumber penelitian, data tersebut merupakan data pengganti dari data-data survey lapangan atau wawancara. Sedang dalam pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulannya dengan cara tidak langsung, adapun data tersebut seperti perolehan data yang ada pada berbagai dokumen, majalah, buku, brosur ataupun internet dan juga berbagai sumber lainnya yang dapat memberi berita atau informasi yang ada hubungannya dengan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Data yang telah terkumpul tersebut kemudian akan dianalisa dan juga dikaji memakai metode kualitatif yang sifatnya etnografi virtual, data-data yang terkumpul tersebut sifatnya informatif yang ada pada lingkungan online sebagai ganti dari data survey dan data wawancara. Kemudian beberapa data

tersebut dikaji serta dianalisis dengan tambahan literasi yang berupa dokumen-dokumen, buku, dan juga jurnal, serta karya ilmiah lainnya, hal ini digunakan untuk melakukan analisa terhadap metodologi penafsiran serta pemaparan yang diberikan oleh Gus Baha di beberapa channel youtube serta dapat menemukan pengaruh yang terjadi terhadap audiens dari kajian penafsiran Al-Qur'andi media Youtube.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Meneladani kisah hidup ulama' (Gus baha')

1. Riwayat Hidup Gus Baha'

Seorang yang *masyhur* dengan sebutan Gus Baha' tersebut nama lengkapnya ialah Ahmad Bahauddin Nur Salim bin KH. Nur Salim al-Hafidz. beliau lahir di Kecamatan Sarang, tepatnya di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, kelahiran 15 Maret 1977 M. Ayah beliau ahli dalam bidang Al-Qur'an yang asalnya dari Narukan, di kabupaten yang sama yakni Rembang Provinsi Jawa Tengah. Ayah dari Gus Baha' memiliki sanad keilmuan dari Kh Arwani Al-Hafidz dari Kudus dan juga Kh Abdullah Salam Al-Hafidz dari Pati sebagai guru beliau. Gus Baha' dilahirkan di lingkungan pesantren dan nasabnya bersambung pada ulama hebat.²²

Tabel 4.1
Silsilah keluarga dari gus baha'.

Silsilah dari ibu	Silsilah dari ayah
Nyai Zuhannidz	KH. Nur salim
Nyai Fathimah	Nyai fatimah
Nyai Shofiah	Nyai fadhilah
Nyai Hafshoh	KH. Ahmad Sholeh
KH. Ma'shum	KH. Asnawi
KH. Ahmad Sholeh	
KH. Asnawi	

Adapun jika dilihat dari garis keturunan sang Ibunda, beliau memiliki garis keturunan yang sambung dengan keluarga Lasem, dari seorang ulama' terkenal yakni golongan Bani Mbah Abdurrahman

²²<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 11.00 WIB.

Basyaiban yang sering dikenal dengan sebutan Mbah Sambu, *pesarena* Mbah Sambu terletak di Masjid Jami' Lasem.

Gus baha' merupakan sosok Kyai karismatik yang menjadi idola anak-anak muda, baik di kalangan santri maupun abangan. Karena akhlak dan ilmu-ilmu yang disampaikan, sosoknya seakan menjadi embun kesejukan bagi umat di tengah padang gersang. Di saat banyak para pendakwah mencari popularitas, bahkan penghidupan dari berdakwah. Namun beliau tidak pernah sama sekali mengejar popularitas, tetapi namanya menjadi populer dan banyak dicintai di kalangan umat Islam.

2. Perjalanan Intelektual Gus Baha'

Gus Baha' memulai pendidikan saat usianya masih kecil. beliau memulai pendidikan dengan menghafalkan Al-Qur'an dan belajar eksklusif dari ayah beliau. sehinggalah semasa Gus Baha' masih kecil, Gus Baha' sudah merampungkan hafalan Al-Qur'an dengan qiraahnya, melalui penerapan keketatan mulai dari segi ilmu tajwid serta *makharijul* hurufnya, yang menjadi ciri khas tersendiri bacaan dari beberapa murid Kh Arwani al-Hafidz Kudus.

Menginjak pada usia remaja, beliau melanjutkan pendidikannya di PonPes Al-Anwar yang berada pada Karangmangu Sarang, Kabupaten Rembang, di bawah asuhan dari Kh Maimoen Zubair. Di sinilah beliau menimba ilmu serta berkhidmat, sehingga dapat menguasai cabang-cabang ilmu dan ajaran syariat, dalam segi fiqhnya, segi haditsnya dan

segitafsirnya. akan tetapi. Di samping hal itu Gus Baha' lebih memantapkan dalam bidang tafsirnya.

Saat berada di Pondok, beliau juga menghafalkan kitab Shohih Muslim sekaligus dengan sanad, rowi, serta juga matannya. Di samping itu juga beliau juga menghafalkan kitab Fathul Muin, dan juga kitab lainnya yang bersifat gramatika sepertihalnya Al-fiah Ibnu Malik dan juga Imrihti. Prestasi keilmuan ini menjadikannya sebagai santri pertama di Pondok Pesantren Al-Anwar yang memecahkan rekor baru daribanyaknya yang dihafal pada masanya. Selain dalam bidang keilmuan, Gus Baha' juga seorang santri yang memiliki kedekatan terhadap gurunya. Pada beberapa kesempatan Gus Baha' seringkali menemani gurunya yakni Kh. Maimoen Zaubair melakukan aktifitas keseharian mulai dari diskusi santai hingga mencari *ta'bir*, dan juga menemui tamu-tamu besar yang datang ke Ponpes Al-Anwar.²³

Disamping pengabdianya di Pondok Pesantren Al-Anwar, beliau juga aktif dalam Lembaga Tafsir Al-Qur'an di UII Yogyakarta menduduki ketua dalam tim Lajnah Mushaf Universitas Islam Indonesia, yang beranggotakan Prof. Zaini Dahlan, Prof Quraisy Syihab, Prof. Shohib, dan lain sebagainya. Pengakuan dari Quraisy Syihab terkait keilmuan Gus Baha' beliau mengatakan bahwasannya Gus Baha' adalah seorang alim

²³<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4 Mei pada pukul 21.10 WIB.

yang faham serta hafal secara mendetail Al-Qur'an hingga dalam persoalan fiqh yang ada di dalam Al-Qur'an²⁴

Gus Baha' adalah satu diantara ulama yang sanad tradisinya keilmuannya jelas. Karena sanad tradisi keilmuan itulah yang sesungguhnya mempertahankan keutuhan agama Islam. Ini dibuktikan dari perjalanan pendidikannya, sejak masih kecil sampai Gus Baha' dewasa, beliau hanya menempuh pendidikannya atau menimba Ilmu kepada 2 pesantren, yakni pesantren yang diasuh oleh ayah beliau sendiri yang bertempat di Narukan serta pesantren yang di asuh oleh Kh Maimoen Zubair yang bertempat di Sarang. Pada suatu hari ayah beliau pernah memberi tawaran untuk melanjutkan pendidikannya di Rusoifah atau Yaman. Akan tetapi Gus Baha' tidak berkenan dan tetap ingin melanjutkan pendidikan di Indonesia, dengan tetap berkhidmah kepada almamater Madrasah Gozaliyah Syafi'iyah PonPes Al-Anwar serta pesantren di bawah asuhan beliau sendiri yakni LP3IA (Lembaga Pembinaan, Pendidikan, Pengembangan, Ilmu Al-Qur'an).²⁵

3. Karya-karya Gus Baha'

- 1) حفظنا لهذا المصحف في بيان الرسم العثماني وامثاله

kitab yang ditulis Gus Baha' isinya tentang penjelasan *rasm*

'utsmāni yang di buat sempurna dari penjelasan yang disadur dari kitab

²⁴NurSholihahZahro"ulIsti"anah,ZaenatulHakamah,RekonstruksiPemahamanKonsep I"jazAl-Qur"anPrespektifGusBaha, h. 188.diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 21.10 WIB.

²⁵<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4Mei 2021 pada pukul 21.40 WIB.

al-Muqni' karangan Abu 'Amr Usman bin Said AdDani yang wafat pada tahun 444 H.²⁶ Adapun kitab tersebut dapat bermanfaat untuk orang yang ingin mengerti terkait ciri khas tulisan yang ada pada mushaf *rasm 'utsmānī*.

2) Al-Qur'an beserta tafsirnya yang berjumlah 11 jilid.

Kitab tafsir ini bukan karya dari Gus Baha' secara langsung, namun karya dari tim ahli Gus Baha' yang isi penjelasan tafsirnya seperti penjelasan Gus Baha' ketika mengajar khususnya kitab *Tafsir Jalalain*, yang dijelaskan dari beberapa macam aspek, baik dari aspek tata bahasanya, *ushul fiqh*-nya, hukum *fiqh*-nya, dan juga aspek tasawufnya dan tidak lupa dari aspek ayatnya. Kitab ini merupakan salah satu dari kitab karya dari Gus Baha' dengan anggotanya yang dikontekstualisasikan terhadap kehidupan kontemporer.

4. Guru Gus Baha

- 1) KH. Nur Salim al-Hafidz (ayah dari Gus Baha')
- 2) KH. Maimoen Zubair

Kedua guru Gus Baha' sangat berpengaruh, baik kepada kepribadian maupun keilmuan yang dimiliki oleh Gus Baha'.

B. Kajian Tafsir Gus Baha di Channel Youtube Santri Gayeng

Santri Gayeng adalah Channel Youtube yang menjadi media untuk menyampaikan kajian Al-Quran dan penafsiran Gus Baha. Di Channel ini ada 920 video kajian yang disampaikan oleh Gus Baha. namun, video-video yang

²⁶<https://www.kalamulama.com/gus-baha/>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pada pukul 22.00 WIB

ada di channel ini tidak hanya memuat kajian-kajian tentang Tafsir Al-Quran, tetapi terdapat juga kajian tentang Tauhid, Fiqih, Hadis, kajian kitab *Nashaihul ibad*, kajian kitab *maulid barzanji*, kajian tematik, serta *Santri Gayeng mengaji*.²⁷

Kitab tafsir yang dikaji Gus Baha dan dipublikasikan oleh Channel Santri Gayeng adalah kitab *Tafsir al-Jalâlain*. Kitab *Tafsir Jalâlain* adalah salah satu bentuk tulisan tafsir klasik yang dikarang oleh dua ulama' sekaligus, merupakan ahli tafsir yang kebetulan sama-sama memiliki nama Jalaluddin, yaitu Imam Jalaluddin al-Mahalli wafat 864 H serta Jalaluddin al-Suyuti wafat 911 H. sehingga dalam penyebutan kitab ini lebih dikenal dengan sebutan jalalain yang secara bahasa terbentuk dari kalimat Isim Tasniyah Musanna yang memiliki arti 2 Jalal. *Tafsir Jalalin* sangat populer di kalangan pesantren khususnya di Indonesia yang menjadikan kitab *Tafsir* tersebut induk dari mempelajari kajian tafsir. AH Jonsh, menulis dalam sebuah artikel yang berjudul, "*Quranic Exegesis In the Malay World: In Seacrh Of a Profilie*" yang telah dijadikan buku oleh Abdullah Saeed yang berjudul *Approaches To The qur'an in contemporary indonesia*, menyebutkan bahwasannya *Tafsir Jalalin* juga banyak dipelajari di beberapa sekolahan Muhammadiyah kurang lebih hingga pada tahun 1959.²⁸ Di samping faktor kemasyhuran penulisnya, kitab tafsir ini banyak dikaji dan menjadi kitab induk dalam bidang tafsir karena sistematika penulisan kitab ini menggunakan metode tafsir ijmal

²⁷<https://www.youtube.com/c/SantriGayeng/playlists> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.30

²⁸Abdullah Saeed, *Approaches To The Qur'an In Contemporary Indonesia*, (London: Oxford University, 2005), 25.

(ringkas dan global), ditulis dengan penjelasan yang singkat, tetapi merujuk kepada pendapat yang paling kuat disertai dengan sanad dan sumber rujukannya. Di dalam kitab tafsir ini juga banyak menyebutkan hadis, *asbâb al-nuzûl* dan penjelasan-penjelasan i'rab yang dipandang perlu, serta penjelasan singkat dari segi qira'at yang diperselisihkan. Sehingga memudahkan para pembaca untuk memahaminya.²⁹

kitab *Tafsir al-Jalâlain* dengan sistematika dan metode tersebut bisa dipelajari secara tuntas dalam waktu yang singkat. Beberapa faktor lain, seperti ditinjau dari segi ekonomi, kitab tafsir ini mampu diakses oleh semua kaum santri karena kitab ini hanya 1 jilid saja, dengan jumlah 513 halaman. Mirip kitab *Tafsir al-Jalâlain* yang diterbitkan oleh al-Miftah Surabaya. berbeda dengan karya tafsir dengan jumlah kitab lebih dari satu jilid, seperti kitab *Tafsir Mafâtiḥul Ghaib* karangan dari Fakruddin alRazi atau kitab *Tafsir al-Tahrîr wat Tanwîr* karangan Ibnu Asyur yang membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya dan ditinjau dari segi ekonomi sulit diakses oleh semua lapisan masyarakat.³⁰

Kitab *Tafsir al-Jalâlain* ditulis pertama kali oleh ulama ternama yang mengikuti mazhab Syafi'i. Namanya Imam Jalaluddin al-Mahalli (w. 864 H) pada tahun 1459 M. Beliau Ahli dalam bidang *fiqh* serta bidang *ushul fiqh* yang asalnya dari mesir. 6 tahun selanjutnya, muridnya yang yang masyhur dikenal dengan Jalaluddin al-Suyuti (w. 911 H) pada tahun 1505 M.) melanjutkan penulisan tafsir sang gurunya. Imam Jalâluddîn al-Mahalli menulis tafsir mulai

²⁹Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h 24.

³⁰<https://alif.id/read/ahmad-husain-fahasbu/mengenal-kitab-pesantren-4-tafsir-jalalain-kitab-tafsir-kesuksesan-kiai-zaini-munim-b228365p/>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, padapukul 21.00.

dari surat Al-Kahfi hingga kepada surat An-Nas. Sebelum wafat, Dia kembali mulai menafsirkan Al-Qur`an yaitu surat Fatihah yang ditulis sampai selesai. Namun, penafsirannya tidak lengkap menafsirkan Al-Qur`an 30 juz. Kemudian penulisan tafsir dilanjutkan oleh Imam Jalâluddîn al- Suyutî. Dengan memulai menulis tafsir dari surat Al-Baqarah hingga kepada surat Al-Isra'. Sehingga penafsiran pada *Tafsir Jalâlain* lengkap menafsirkan Al-Qur`an sampai 30 juz.³¹

Ditinjau dari sistematika penulisannya, Imam Jalâluddîn al- Suyutî meletakkan penafsiran surat Al-Fatihah sebagaimana ditafsirkan oleh Imam Jalaludin al-Mahalli di bagian akhir kitab Tafsir al-Jalâlain dan bukan di bagian awal seperti susunan Al-Qur`an berdasarkan tertib mushafi, dengan tujuan mengelompokkan menjadi satu karya penafsiran dari gurunya yaitu Imam Jalâluddîn al-Mahallî. Dalam kitab *Tafsîr wa al-Mufasssirun* juga dijelaskan meskipun kitab tafsir Jalalain di tulis oleh dua orang mufassir tetapi tidak ditemukan adanya diskursus, baik itu dari segi substansinya atau dari segi redaksinya.³²

Kitab tafsir Jalalain ini disampaikan ulang oleh Gus Baha dengan bahasa campuran, yaitu antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia serta memberikan contoh penjelasan ayat yang sedang di kaji dengan mengkontekstualisasikan kandungan ayat yang disampaikan dengan bidang ilmu lain dan permasalahan yang ada di masyarakat.

³¹Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Quran di Medsos* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019), 57-58

³²Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015),h 26-27

C. Metode Penafsiran Gus Baha

Gus Baha di dalam memulai tafsirannya menggunakan kitab *tafsir jalalain* serta memaknai atau memberikan arti dengan menggunakan bahasa jawa. Selanjutnya Gus Baha menjelaskan terkait kedudukan serta jumlah ayat yang dibahas atau dikaji baik itu berasal dari ayat *madaniyah* atau yang *makkiyah*. Serta memaparkan makna kosa-kata mulai setiap kata dari ayat yang sedang dijelaskan dan juga menjelaskan kedudukan (*i'rab*) dari setiap kata pada kalimat yang sedang dijelaskan. Lalu menjelaskan kandungan isi daripada pengkajian ayat tersebut beserta beberapa keterangan tambahan seperti halnya membahas ushul fiqhnya, hukum fiqhnya. Memaparkan keberkaitan antara arti ayat yang dijelaskan dengan arti ayat yang ada pada surat lain dan tidak lupa untuk memberi penjelasan terkait hakikat dan hikmah yang dikandung dari ayat yang sedang dijelaskan.

Berikut pengaplikasian sistematika penyampaian kajian tafsir yang disampaikan Gus Baha dalam menafsirkan Al-Quran:

1. Vidio kajian tafsir Gus Baha yang judulnya "*Ngaji Gus Baha Tafsir Jalalain QS. Luqman 1-11*".³³

Surat luqman adalah surat ke 31 dalam Al-Qur'an. Surah luqman berjumlah 34 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyyah yang diturunkan sesudah Surah as-saffat. Penamaan surat ini diambil dari ayat ke 12 yang memiliki makna seorang hamba yang memiliki sifat keteladanan yang luar biasa sehingga dia dijadikan salah satu contoh

³³<https://www.youtube.com/watch?v=nFDngwdKzZk&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK> diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 10.30

dalam al-Qur'an.

Surat ini menggambarkan tentang pentingnya seorang anak berbakti (*birrul wa lidain*) dan berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama kepada ibu yang telah melahirkannya dan menyapihnya selama dua tahun dan mengasuhnya dengan susah payah yang terdapat dalam ayat 14-17. Ayat ini juga memerintahkan kita agar supaya bersyukur dan berterimakasih kepada kedua orang tua, kemudian juga mengingatkan bahwasannya hanya Allahlah tempat kembali.

Gus Baha ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur'an QS. Luqman ayat 1-11, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca kitab *Tafsir al-Jalâlain* pada surat luqman ayat 1-11, kemudian memberikan makna dari setiap kalimat yang dibaca dengan pemaknaan dari bahasa Jawa.
- 2) Menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surat, baik makkiyah maupun madaniyyah.
- 3) Tidak menjelaskan sebab turun ayat (*asbâbal-nuzûl*) karena tidak semua ayat ada *asbâbal-nuzûlnya*.
- 4) Menjelaskan kosa kata ayat yang di bagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menjelaskan makna kosa-kata dari ayat 1-11 beserta kedudukan dalam kalimat (*i'rabnya*), kemudian dilanjutkan dengan penjelasan secara umum kandungan ayat 1-11.

- 5) Menjelaskan munasabah ayat yang sedang di kaji, baik itu hubungan antara satu ayat dengan ayat lain ataupun antara surat satu tersebut dengan surat lainnya.

Ketika menjelaskan kandungan ayat QS. Luqman ayat 1-11, Gus Baha' menjelaskan keterkaitannya dengan QS. At takatsur ayat 1.³⁴

أَهَاكُمُ التَّكَاثُرُ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

Artinya:1. Sudahberlaku lalai kalian untuk taat terhadap Allah (bermegahan) yaitu saling membangga-banggakanduniawi, anak-anak serta pembantu 2. (hingga kalian masuk dalam liang lahat) sampai kalian meninggal dunia di pendam dalam tanah, atau kalian menghitung banyaknya manusa yang sudah meninggal dunia.(QS.At takatsur 1-۲)

Gus baha' juga menyarankan kepada kita untuk berfikir dalam masalah beragama karena sebagaimana ada ayat “janganlah

kita bermegah-megahan dan ada juga ayat yang menjelaskan **بِأَمْوَالِكُمْ**

أَنْفُسِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ جَاهِدُوا bahwa kalau kita berjuang, kamu juga harus

melibatkan harta. Kalau manusia tidak boleh mempunyai harta berarti kita tidak boleh berjuang. Tidak begitu konsep kita dalam beragama.

Jadi jika kita membaca Al-Qur'an dan mengerti artinya seperti halnya

surat at-takatsur kita jangan tiba-tiba takut dan langsung menghukumi

kita tidak boleh bermegahan dalam segala aspek, pahami dulu

maksud ayat tersebut seperti apa, dan keterkaitan ayat itu dengan

³⁴<https://www.youtube.com/watch?v=Qid5ZA2bYE0&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=2> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 16.23.

harta yang bagaimana, karena setiap ayat yang kita baca, ada makna dan keterkaitan dengan penjelasan ayat lainnya.”³⁵ Gus baha’ berkata “jika kita sebagai orang shaleh dan saya yakin semua orang islam itu shaleh dan tidak akan melakukan perbuatan bermegah-megahan seperti keterangan dalam surat at-takatsur. Seperti contoh banyak diberbagai daerah masjid berdiri tanpa bantuan pemerintah. Padahal pandangan orang yang memiliki Harta adalah seorang pejabat pemerintahan yang memiliki jabatan yang tinggi dan terkenal. Padahal tidak semua anggapan itu benar, banyak diantara kita orang kaya serta dermawan yang berasal dari kalangan orang-orang biasa yang tidak memiliki jabatan yang tinggi.”

Inti dari penjelasan Gus Baha’ ketika menjelaskan munasabah suratluqman 18-19 dengan At-takatsur ayat 1-2 adalah

Pada dasarnya hukum musik haram, karena ada dasar yang jelas mengatakan hukum musik itu haram. Akan tetapi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita tidak bisa langsung menghukumi musik itu haram, karna di era sekarang alat musik itu sendiri merupakan alat atau media untuk berdakwah dan banyak digemari dikalangan pemuda dan milenial sekarang.

- 6) Mengungkapkan satu atau beberapa kaidah yang dikontekstualisasikan kepada ayat yang sedang dijelaskan. Ketika menjelaskan kandungan Al-

³⁵<https://islami.com>, gus baha’ “hukum musik” Anwar kurniawan 05 agustus 2020

Quran surat At-Takatsur 1-11 ini, Gus Baha mengungkapkan sebuah nadzhom *'Imriti'*³⁶:

فَأُشْرِبْتُ مَعِيَ ضَمِيرَ الشَّانِ، فَأُعْرِبْتُ فِي الْحَانِ بِالْأَلْحَانِ

“Nyanyian Yang Diiringi Dengan Petikan Gitar seruling”.

Gus Baha’ menjelaskan kaidah ini dan keterkaitannya dengan kandungan surat Luqman dengan Untuk fatwa mengharamkan alat musik itu, kecuali kita sudah memiliki kedudukan yang tinggi dan bisa menggunakan fatwa tersebut dengan baik. Dan kita harus empati terhadap sufi (orang yang cinta gila) dengan alat musik dan orang sufi lainnya. Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh jalaludin rumi. Tetapi dilihat dari contoh kisahnya nabi dawud beliau pernah memainkan seruling, sekarang kalo seruling itu haram, berarti Nabi Dawud mencontohkan sesuatu yang baik dengan sesuatu yang haram. Perkataan itu dari para sufi yang mengatakan: bahwa ada kemungkinan alat musik itu (halal). Gus baha’ juga tidak menghalalkan alat musik walaupun kamu yakin kalau alat musik itu haram, tapi kamu tidak usah berkomentar terhadap para sufi yang kalau bermain musik itu haram, seperti halnya kamu mengomentari orang-orang kaya yang tidak bersedekah yang engkau tidak ketahui, karena banyak para sufi dan ulama’ terkadang bermain organ, piano akan tetapi dengan bermain musik tersebut beliau lebih khusuk dalam mengingat Allah. Berbeda dengan kita jika bermain alat musik kita

³⁶<https://www.youtube.com/watch?v=BVZaaVW3kRs&list=PLbdrOgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=3> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 17.20.

terkadang bertujuan bukan untuk mengingat Allah, karena supaya kita lupa dengan hutang, masalah dan perkara dunia lainnya, bukan karena mengingat Allah hanya sebagai pelarian saja.

Kita menyalahkan hukum terhadap para sufi karena rindunya sufi itu terkadang lewat tarian marawis, dan lainnya karena isq (cinta) nya beliau sungguh terhadap Allah. Jika kamu mengharamkan musik terhadap orang yang keramat seperti jalaludin rumi, kamu tidak akan berani karena para sufi bermain musik dia menjadi wali, kalau kalian belum tentu menjadi wali karena hatinya berbeda dengan kita. Kisah jalaluddin rumi ketika mau wafat, muridnya menangis, kemudian beliau marah dan berkata; kalian itu murid yang bodoh “ saya itu sudah lama sekali tersiksa berpisah dengan kekasihku, Allah. Ketika saya akan bertemu kalian malah sama menangis, murid bodoh, tercela!” Hari terbaik, kok kamu sambut dengan manis, tercela kamu!. “ ayo menari, berpesta! Karena gurumu akan segera bertemu Allah”. Mendengar perkataan tersebut, kemudian semua muridnya bernyanyi, dan kemudian beliau wafat. Kanjeng Nabi juga berkata; *وخير أيامي يوم القاك فيه* “ jadikan hari kematianku adalah hari terbaik.” Jalaluddin rumi itu senang sekali ketika akan wafat dan berkata” Terimakasih Gusti, ini adalah hari yang saya tunggu, saya sudah lama tersiksa dengan keterpishan ini,”.

Dengan adanya kisah ini dan tingkatanmu sudah seperti ini bolehlah kamu bermain musik. Ada juga ulama' yaitu kiyai mahfudz

yang memperbolehkan anaknya bermain musik, akan tetapi syaratnya harus hafal hadits shahih muslim. Jadi, tidak asal-asalan seseorang itu diperbolehkan untuk bermain musik dikalangan para ulama', karena setiap orang berbeda-beda terkadang lat musik disebagian orang tidak ada pengaruhnya sama sekali, seperti halnya kaidah diatas, yakni: orang-orang yang hatinya sudah bercampur dengan sya'n makna dhomir sya'n adalah dhomir yang berada pada ayat فاعلم أنه لا اله إلا الله kemudian gus baha' berkata; maka saya minta, masalah alat musik kita harus yakin; haram dan keyakinan saya itu haram. Sebab gimana juga, sekarang tidak ada orang awam yang ingat dengan Allah ketika bermain musik, tapi ada orang tertentu kecuali kamu ketika bermain musik itu malah menambah kecintaan kita dengan Allah seperti seorang mursyid terkenal yang bermain alat musik maka jangan kamu haramkan. Sebab bisa saja dengan bermain musik itu dia malah asyik ingat dengan Allah. Jadi, kalau kamu mengharamkan seruling, kamu juga mengharamkan yang dilakukan Nabi Dawud juga mengharamkan penyaman nabi terhadap orang yang suara bagus dengan suara seruling. Tapi kamu juga jangan bilang halal, sebab ketika bermain seruling kamu ingat bermacam-macam. Bilang tidak tahu saja, seperti biasanyakarena biasanya juga tidak tahu. Karena jika kamu tingkatannya belum sampai para ulama' atau sufi janganlah berfatwa tentang hukum karena ketika berkaitan dengan fatwa itu sangat sensitif.

2. Video kajian tafsir Gus Baha dengan judul QS. Al-Mu'minun ayat 1-17.³⁷

QS. Al-Mu'minun diturunkan di di kota Makkah dengan Jumlah ayat 119. Dalam kajian tafsirnya Gus Baha menjelaskan tentang kaifiyah dan filosofi sholat.

Gus Baha ketika menjelaskan QS. Al-Mu'minun ayat 1-17 memakai beberapa langkah berikut:

- 1) Mulai dari membacanya (kitab *tafsir jalalainsurat* al-Mu'minum : 1-17) kemudian diikuti oleh penerjemahan yang memakai bahasa jawa, setelah itu baru dijelaskan.
- 2) memaparkankedudukan surat beserta jumlah dari ayat, baik makkiyah maupun madaniyyah.
- 3) Tidak begitu memaparkan (*asbabun nuzul*) karena tidak semuanya ayat yang turun ada *asbabun nuzulnya*.

- 4) Menjelaskan munasabah ayat yang sedang di kaji, baik itu antara surat satu dengan yang lain ataupun ayat satu dengan ayat yang lainnya. Seperti pemaparan QS. An-Nisa' : 76 sebagai berikut:³⁸

... إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ۞

“Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah” (An-Nisa' : 76).

Gus Baha menjelaskan ayat tersebut berkaitan dengan setan yang tugasnya ingin menyesatkan manusia. Setan harus di didik.

³⁷Santri Gayeng, “Beberapa Kontroversi Sholat,” Youtube, 18 Juni 2020, www.youtube.com/watch.

³⁸Santri Gayeng, “Filosofi Sholat Dan Cara Mendidik Setan,” Youtube, 20 Juni 2020, www.youtube.com/watch.

Kemudian Gus Baha mencontohkan “kamu tidak perlu khawatir *su’ul khotimah*. Setan itu salah, hanya menakut-nakuti. Jika setan percaya *su’ul khotimah*, suruh dia mewujudkannya. Maka kalau Gus Baha sedang takut *su’ul khotimah*, Gus Baha katakan kepada (setan), “wahai setan! Kalau memang kamu menakutiku *su’ul khotimah* maka buatlah aku menjadi *su’ul khotimah*. Jangan hanya berani nakuti saja, agar tampak ketuhananmu”

“kamu sendiri tidak siap jadi tuhan, kok bisa-bisanya menakuti?” Setan memang harus dididik, harus diancam. Makanya tidak ada kyai pemuja setan. Setan itu godaannya, sekelas kyai aja belum pasti selamat. Itu namanya memuji setan. Karena dianggap setan itu luar biasa. Setan itu justru harus kamu hujat. Harus kamu anggap gagal.

“Wahai setan bodoh sekali kamu! Kamu menakutiku *su’ul khotimah*, tapi aku masih saja sholat. Berarti kamu gagal. Kalau kamu (setan) ingin semua manusia sesat, maka sesatkan mereka. Tidak perlu menakut-nakuti, katanya kamu (setan) hebat, tapi hanya itu kemampuanmu. Supaya dia (setan) tahu kegagalannya. Jadi setan harus di didik bahwa dia juga sering gagal.”

“Setan ingin manusia meninggalkan shalat, melakukan zina, mencuri. Ternyata kita tidak mencuri. Ternyata kita tidak mencuri. Dan yang shalat juga banyak. Berarti itu tingkat kegagalannya setan. Sedangkan kita tidak (berhasil digoda setan). (kalau kita

beranggapan) shalat puluhan tahun bisa hilang sebab digoda setan, berarti kita masih bodoh. Padahal jika kita shalat puluhan tahun, berarti setan ada dalam kegagalan.”

Semua perdebatan itu berakhir ketika Allah berfirman: “Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah”. Tapi kitalah yang sering memujinya. Menganggap setan itu hebat.

- 5) Memberi penjelasan mufrodat ayat yang kemudian diikuti penjelasan dari kandungan ayat yang sedang berlangsung. seperti halnya Gus Baha dalam menafsirkan QS. Al-Mu’minun : 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ^١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya”. (QS. Al-Mu’minun: 1-2).

Tentang filosofi sholat, Gus Baha menjelaskan bahwa meskipun doa iftitah tidak wajib, akan tetapi jika ada kesempatan bacalah. Sebab belum ada riwayat yang mengatakan ulama yang pernah meninggalkan itu. Meskipun hanya sedikit (sepotong).

Terutama di bagian

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Gus Baha kemudian melanjutkan إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي Titik

tekannya pada *wamahyaya*.” Misalnya hidup itu atas kehendak Allah. Cara berpikirnya seperti itu. Orang-orang sakti di luar sana pada mati. Para Nabi juga meninggal. Begitupun orang-orang sholeh. Orang-orang dzolim juga pada mati. Kalau betul mereka

ingin menjaga kehidupan berarti kalau mereka kuasa, mereka tidak akan mati. Hidup selamanya. Tapi nyatanya mereka semua mati. Berarti hidup dan hanya milik Allah. Karena inilah filosofi yang membuat orang yang shalat membuatnya jadi ahli surga. Karena benar-benar beruntung, sudah pasti beruntung (orang yang shalat).”

Dari ketiga video kajian tafsir Al-Quran Gus Baha di Youtube, penulis mengidentifikasi bahwa kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha dengan menggunakan kitab tafsir *jalalain* yang mana adalah suatu karya tafsir dengan metode *ijmali* (global), dijelaskan kembali oleh Gus Baha dengan metode tahlili yang mana metode ini mempunyai kecenderungan di dalam menafsiri suatu ayat Qur'an sesuai dengan keahlian *mufasssir*. Di dalam metode tahlili biasanya menjelaskan kandungan ayat per-ayat, surat per-surat, yang merupakan penjelasan dari ayat tersebut berhubungan dengan ayat yang ditafsirkan seperti halnya *mufrodad*, *asbabu al-nuzul*, *munasabah*. Dan juga tanpa menghiraukan pendapat yang disampaikan oleh nabi, sahanat, tabi'in dan *mufasssir* yang lain.³⁹

Meskipun dijumpai juga beberapa langkah terkait sistematika metode tahlili. Terkadang pengaplikasiannya tidak terurut / beberapa dari salah satu langkah itu tidak digunakan untuk memberikan penjelasan terkait ayat yang berlangsung atau yang

³⁹Tinggal Purwanto, *Pengantar studi tafsir al-quran*, (Yogyakarta: Adab Press, 2013), 46-47.

sedang dikaji. Namun, yang menjadi ciri khas dari sistematika kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha adalah mengkaji dan menjelaskan kandungan ayat-ayat maupun surat serta menjelaskan beberapa aspek tambahan. Seperti bahasa, sebab turunnya ayat (*asbabal-nuzûl*), *munasabah*, *fiqih*, dll.

D. Implikasi Penafsiran Gus Baha Di Tinjau Dari Efek Komunikasi Massa.

Adapun metode untuk mengimplikasikan penafsiran Gus Baha penulis memakai metode etnografi virtual, yang mana metode etnografi bertujuan untuk memberikan pemahaman serta mengidentifikasi tentang isu kontemporer khususnya pemahaman tentang kajian tafsir al-qur'an terhadap pengguna internet.

Di samping itu, di dalam penggunaan media sosial, tentunya terdapat efek-efek yang ditimbulkan pasca menggunakan media sosial. Efek-efek tersebut tentunya berimplikasi kepada pemirsa setelah menyimak kajian penafsiran Al-Quran yang dipaparkan oleh Gus Baha yang mencakup 3 efek yaitu: efek afektif, efek kognitif, serta efek behavioral, yang di dasari oleh teori efek komunikasi masa.⁴⁰

1. Efek Kognitif

Banyak pemirsa yang menyukai cara Gus Baha dalam menyampaikan isi kandungan ayat yang sedang dijelaskan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penonton yang melihat kajian tafsir Gus Baha di channel youtube santri gayeng yang berjudul kunci alam gaib ada lima, pada dua tahun yang

⁴⁰FifitFitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)", *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (September, 2018): 172.

lalu telah mencapai 500 ribu *viewers*. Tidak hanya itu, bahkan video terbaru yang diunggah dalam channel tersebut telah mencapai 1.800 *viewers* dalam waktu hanya 6 jam. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya Gus Baha memang *masyhur* dan cukup disenangi oleh para *muhibbin*. pembahasan yang rumit dan sulit difahami bisa menjadi mudah setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha. seperti penjelasan pada QS. Luqman ayat 18-19 ketika Gus Baha menyinggung pendapat tentang keharaman musik, pada channel youtube santri gayeng dengan jumlah *viewers* 14.000 yang mana terlihat keikutsertaan dalam mengamati serta berkomentar tentang penjelasan Gus Baha mengenai musik. Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan pengguna akun yang bernama Mara Bahaya: “musik hanyalah alat, tergantung siapa yang menggunakannya, kalau musik menjadikannya ingat kepada Allah Swt, jadi bermanfaat begitu juga sebaliknya jika orang fasik menjadikan musik sebagai kesenangan hingga lupa kepada Allah swt, itu haram. seperti halnya pisau jika digunakan dengan benar bisa membantu pekerjaan manusia dan jika digunakan oleh orang yang salah bisa berbahaya. Misalkan membunuh orang atau semacamnya. Musik dan pisau adalah alat, tidak bisa keduanya dihukumi haram yang dibenahi harusnya subjeknya yaitu manusia”⁴¹

Kemudian penulis menemukan respon pemirsa *youtube* yang berkaitan dengan kajian penafsiran Gus Baha QS Al-Mu'minun ayat 1-17.

⁴¹Santri Gayeng, “Hukum Musik dan alat-alatnya,” Youtube, 12 Agustus 2021, www.Youtube.Com/Watch

Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan pengguna akun yang bernama Maman Teng “*Keren ya, Gus Baha mendobrak segala stigma. Pemikirannya sungguh mantap lah pokonya*”⁴².

Berdasarkan keterangan respon dari pemirsa *youtube* pada tiga video kajian tafsir Gus Baha, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan Gus Baha mudah difahami dan memberikan pengetahuan baru bagi pemirsa *youtube*. Dengan adanya respon dari pemirsa di *youtube*, menjadi bukti bahwa kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha berhasil menunjukkan efek yang informatif.

2. Efek afektif

Adapun tujuan yang hendak diciptakan dari efek tersebut yakni memberikan pemahaman dan bisa merasakan pesan dari kandungan ayat kepada pemirsa *youtube* setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha.⁴³

Kemudian penulis menemukan respon pemirsa *youtube* tentang filosofi sholat dan cara mendidik setan dalam kajian penafsiran Gus Baha QS Al-Mu'minun ayat 1-17, dengan pengguna akun yang bernama akun Kaffah “*Matur nuwun gus, engkau banyak mengubah cara pandang hidupku menjadi lebih baik. Semoga ilmu dari panjenengan bisa*

⁴²Santri Gayeng, “Filosofi Sholat dan cara mendidik setan,” Youtube, 18 Juni 2020, www.Youtube.Com/Watch

⁴³Moh. Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur`an di Youtube, Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Cannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly”, *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur`andan Tafsir*, h.102.

bermanfaat buat saya. Terima kasih buat channel ini semoga rahmat dan karunia Allah tercurah kepada anda semua. Aamiin”.⁴⁴

Selanjutnya penulis menemukan respon pemirsa terhadap kajian penafsiran Gus Baha : Hukum musik dan alat-alatnya QS Luqman ayat 18-19, dengan dengan pengguna akun Chorusz Chremvhenx: *“alhamdulillah mantap. Singkat tapi gampang dicerna penjelasannya tanpa harus di benturkan sana sini”*.⁴⁵

Berdasarkan keterangan respon dari pemirsa youtube, menunjukkan bahwa pada dua video kajian tafsir Gus Baha dapat memberikan respon emosional dari pemirsa.

3. Efek behavioral

Efek behavioral merupakan efek yang muncul terhadap diri seorang (khalayak/pemirsa) yang berbentuk perilaku serta tindakan setelah melihat dan meniru pada diri orang lain atau publik figur yang disukainya maupun tidak. Tujuan yang ingin dicapai dari efek ini adalah mampu mengungkapkan respon dari pemirsa *youtube* tentang perubahan sikap atau perilaku menjadi lebih baik setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha.⁴⁶

Penulis menemukan respon pemirsa sebagai pengaplikasian efek behavioral iniketika Gus Baha menjelaskan munasabah QS. Luqman: 18-

⁴⁴Santri Gayeng, “Beberapa Kontroversi Sholat,” Youtube, 18 Juni 2020, Www.Youtube.Com/Watch.

⁴⁵Santri Gayeng, “Hukum Musik dan alat-alatnya,” Youtube, 12 Agustus 2021, Www.Youtube.Com/Watch

⁴⁶<https://pakarkomunikasi.com/efek-komunikasi-massa,diaksespadatanggal15> September 2021 pukul 21.30.

19Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan pengguna akun yang bernama Hanif: “Bismillah, pelan-pelan mengganti alunan musik dengan murattal Quran sebagai teman senggang, tentramnya beda memang”.⁴⁷

Adapun dengan judul yang berbeda, yaitu “Hidup saja sudah ibadah, kok bisa?”, penulis menganalisa respon dari pemirsa *youtube* yang berkaitan dengan efek behavioral. Seperti yang disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan nama akun Andie Yoesoef: “Hidup adalah ibadah untuk memahami kebesaran kekuasaan Allah. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Mati adalah ibadah untuk ridho (narima/menerima) ketetapan Allah. Dan diriku pun adalah wujud dari kebesaran kekuasaan Allah. Alhamdulillah, matur nuwun Gus Baha. Al fatihah Amin”.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷Santri Gayeng, “Gus Baha: Main Musik Jadi Wali, Tapi Bagi Kamu Haram,”*Youtube*, 13 Agustus 2021, www.Youtube.Com/Watch.

⁴⁸Santri Gayeng, “Hidup Saja Sudah Ibadah, Kok Bisa?,”*Youtube*, 23 Juni 2020, www.Youtube.Com/Watch.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam membawakan suatu kajian tafsir Gus Baha membawanya dengan metode tahlili yang mana metode tahlili ini mempunyai kecenderungan di dalam menafsiri suatu ayat Qur'an sesuai dengan keahlian *mufasssir*. Di dalam metode tahlili menjelaskan kandungan ayat per-ayat, surat per-surat, yang merupakan penjelasan dari ayat tersebut berhubungan dengan ayat yang ditafsirkan seperti halnya *mufrodah*, *asbabu al-nuzul*, *munasabah*. Dan juga tidak menghilangkan pendapat yang disampaikan oleh nabi, sahanat, tabi'in sertamufasssir yang lain.
2. Dalam menyimak sebuah kajian tafsir Gus Baha secara visual dari sudut pandang pemirsa youtube di atas melalui 3 efek komunikasi masa secara kognitif, afektif dan behafioral, hal ini mendapatkan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha dapat merubah paradigma pemikiran pemirsa youtube dan merubah sikap menjadi pribadi lebih baik.

B. Saran

Media masa diakui atau tidak merupakan media yang cukup berkembang dan diminati oleh pengguna *smartphone* pada zaman ini, dalam segi intelektual khususnya yang membawa nama agama, yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, dan kemanusiaan sebaiknya dapat terakomodasi di segala lini kehidupan media masa. Terlebih dalam pembahasan ini, sehingga

orang-orang umum juga dapat menikmati walaupun tidak ngaji secara langsung melainkan mengikuti secara virtual yang bisa memotivasi serta memberikan wawasan tafsir yang mudah didapatkan melalui media masa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2007. *Samudera Ulum Al-Qur`an (Al-Ithqan fi Ulum Al-Qur`an)*, terj. Farikh Marzuki Ammar dan Imam Fauzi. Surabaya: PT. Bina Ilmu Surabaya.
- Baidan, Nasruddin. 2003. *Perkembangan Tafsir al-Qur`an di Indonesia*, Solo: Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Tafsir Al-Quran di Medsos*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Khalil al-Qattan, Manna'. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an (Mabahits fi Ulum Al-Qur`an)*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Saeed, Abdullah. 2005. *Approaches To The Qur'an In Contemporary Indonesia*. London: Oxford University.
- Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: AMZAH.
- Shalih Al-Utsaimin, Muhammad. 2019. *Ushulun fi Tafsir, Pengantar & Dasar-Dasar Memahami Ilmu Tafsir (Ushûlun fit Tafsîr)*. terj. Ummu Saniyyah Sukoharjo: Al-Qowam.
- Sofyan, Muhammad. 2015. *Tafsir Wal Mufasssirun*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian*. 2018. Bandung : Alfabeta.
- Jurnal Dan Skripsi**
- A. H. Sanaky, Hujair. 2008. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufasssirin)". *Jurnal Al-Mawarid*.
- Alwi Hs, Muh. 2017. *Penafsiran Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah: dari Teks ke Lisan* (Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Cahyono, Guntur, Nibros Hassani. 2019. *Youtube Sebagai Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran*. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah.
- Chaorul Arif, Moch. 2021. "Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual", *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

- Fadhli Lukman. 2016. *Tafsir Sosial Media di Indonesia*. Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara.
- Fitriansyah, Fifit. 2018. "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)". *Cakrawala-Jurnal Humaniora*.
- Hairul, Moh Azwar. 2019. "Tafsir Al-Qur'an di Youtube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di hannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly". *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Munawaroh, Ulfatu. 2015. "Terpaan berita kriminal geng motor di surat kabar harian samarinda pos (sapos) dalam menumbukan kewaspadaan masyarakat di samarinda (studi pada masyarakat perumahan puri indah rt 02 kelurahan sungai kapih)". *ejournal ilmu komunikasi* No. 2.
- Nadia, Showfa. 2019. "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Akun Youtube "Akhyar Tv". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jakarta: IIQ.
- Nafisatuzzahro'. 2016. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir". Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,.
- Nuralvi, Anis. 2018. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dalam Website *Almanhaj.or.id* dan Website *Nadirhosen.net*", Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati.
- Zahro'ul Isti'anah, Nur Sholihah Zaenatul Hakamah. 2021. *Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Prespektif GusBaha*.

Internet Dan Channel Youtube

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> di akses pada 12 Juni 2021 pukul 15.40.

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube#:~:text=YouTube%20adalah%20sebuah%20situs%20web,karyawan%20PayPal%20pada%20Februari%202005.>

<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 11.00 WIB.

<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4 Mei pada pukul 21.10 WIB.

<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pada pukul 21.40 WIB.

<https://www.kalamulama.com/gus-baha/>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pada pukul 22.00 WIB.

<https://www.youtube.com/c/SantriGayeng/playlists> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.30

<https://www.youtube.com/c/ALMUHIBBIINChannel/playlists> diakses pada tanggal 15 juli 2021 pukul 19.30

<https://alif.id/read/ahmad-husain-fahasbu/mengenal-kitab-pesantren-4-tafsir-jalalain-kitab-tafsir-kesukaan-kiai-zaini-munim-b228365p/>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pada pukul 21.00.

<https://www.youtube.com/watch?v=nFDngwdKzZk&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK> diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 10.30

<https://www.youtube.com/watch?v=Qjd5ZA2bYE0&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=2> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 16.23.

<https://islami.com>, gus baha' "hukum musik" Anwar kurniawan 05 agustus 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=BVZaaVW3kRs&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=3> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 17.20.

Al muhibbiin channel, "Ngaji Gus Baha Tafsir Jalalain Surat Yasin Ayat 62-70," youtube, 29 Agustus 2019, www.youtube.com/watch.

Santri Gayeng, "Beberapa Kontroversi Sholat," Youtube, 18 Juni 2020, Www.Youtube.Com/Watch.

Santri Gayeng, "Filosofi Sholat Dan Cara Mendidik Setan," Youtube, 20 Juni 2020, Www.Youtube.Com/Watch.

Purwanto, Tinggal. 2013. *Pengantar studi tafsir al-quran*. Yogyakarta: Adab Press.

Gayeng, Santri. "Hukum Musik dan alat-alatnya," Youtube, 12 Agustus 2021, Www.Youtube.Com/Watch.

<https://pakarkomunikasi.com/efek-komunikasi-massa>, diakses pada tanggal 15 September 2021 pukul 21.30.

Santri Gayeng, "Gus Baha: Main Musik Jadi Wali, Tapi Bagi Kamu Haram," Youtube, 13 Agustus 2021, Www.Youtube.Com/Watch.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Irvan
NIM : U20161015
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 Juni 2022
Saya yang menyatakan



AHMAD IRVAN
NIM. U20161015

1:34



"Kamu mati pun itu ibadah"

Komentar 86



Andie Yoesoef · 1 thn lalu

Hidup adalah ibadah
untuk memahami kebesaran kekuasaan Allah
sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

Mati adalah ibadah
untuk ridho (narimo, menerima) ketetapan Allah.

dan diriku pun adalah wujud dari kebesaran kekuasaan Allah.

Alhamdulillah,
Matur nuwun, Gus Baha' . . .
Al Fatihah
Aamiin

Thank for share, #SANTRIGAYENG
❤️ Love & Peace ❤️

Terjemahkan ke bahasa Indonesia



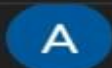
Yuni Sukawana · 1 thn lalu

Assalamu'alaikum Serang Banten nyimak GUS BAHA semoga ALLAH SWT
melindungi mu dlm berdakwah amin 🙏😊 terima kasih





Komentar 47



Tulis komentar publik. . .



Kaffah · 1 tahun yang lalu

Matur Nuwun Gus, engkau banyak mengubah cara pandang hidupku menjadi lebih baik. Semoga ilmu dr panjenengan bisa bermanfaat buat saya.

Terima kasih buat ohannel ini semoga Rahmat dan Karunia Allah terourah kepada anda semua. Aamiin.

14 likes, 1 comment, and a share icon

1 BALASAN



KOFFIE BOY INDONESIA · 1 tahun yang lalu

Belum pernah saya menerima ilmu setinggi ini, Subhanallah Gus, matur sembah nuwun atas semua ilmunya. Kepingin rasanya saya selalu di dekat jenengan Gus. Sekali lagi terima kasih banyak buat Gus Baha dan Team Santri Ganyeng. Mudah mudahan Kita selalu dilimpahkan keberkahan.

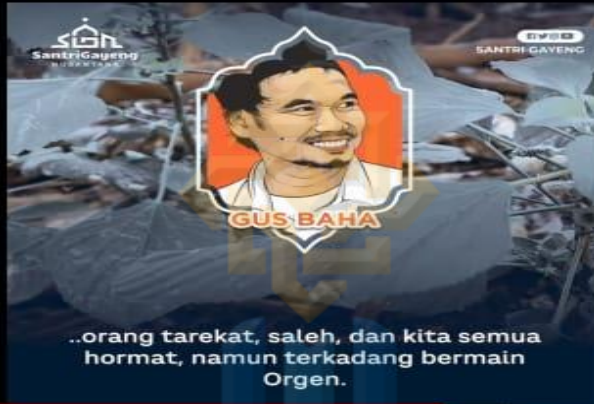
2 likes, 1 comment, and a share icon



Imam Nabil 20 · 1 tahun yang lalu

Ilmu gratis manfaat , indahny berbagi

7 likes, 1 comment, and a share icon



Komentar 76



Choruz Chremvhenx · 3 bulan yang lalu

Alhmdlillah. . mntap. . mntap. . mntap. . singkt tpi gmpng bgt d oerna pnylasan nya tanpa hrus d benturkan sna sni. .

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

5



Enggar Gumelar · 3 bulan yang lalu

Rajegwesi banyuwangi hadir gus

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

3



Ahmad Bediarjo · 3 bulan yang lalu

Alhamdulillah. . .

2



Dwi Purwanto · 3 bulan yang lalu

Brebes hadir nderek ngaos Gus

Terjemahkan ke bahasa Indonesia



1:36



s.id/santrigayeng

0:02 / 11:51



Komentar 47



Terjemahkan ke bahasa Indonesia



6



maman teng · 1 thn lalu

Keren ya. . Gus Baha Mendobrak segala stigma. Pemikirannya sugh. . . Mantap lah pokonya



Miwoyo Jati · 1 thn lalu

🙏🙏🙏 " Sememi - Benowo - Suroboyo - Jawa Timur, Nderek Ngaos Gus, Mugiho Barokah Wonten DUNYO Tumeko Akhirat " 🙏🙏🙏

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

19:57



Tapi kalau orang saleh?

Komentar 76



Pian Nabilla · 3 bulan yang lalu
Ilmu ushul fiqh nya mantap gus, , semoga sehat selalu Gus

1



Mara Bahaya · 3 bulan yang lalu
Musik hanyalah alat. . . tergantung siapa yang menggunakannya. . . kalau musik menjadikannya ingat kepada Allah swt, jadi bermanfaat. . . begitu juga sebaliknya jika orang fasik menjadikan musik sebagai kesenangan hingga lupa kepada Allah swt, itu baru haram. . . seperti halnya pisau, jika digunakan dengan benar bisa membantu pekerjaan manusia dan jika digunakan oleh orang yang salah bisa berbahaya. . . misalkan membunuh orang atau semaoamnya. . . musik dan pisau adalah alat, tidak bisa keduanya dihukumi haram. . . yang dibenahi harusnya subjeknya yaitu manusianya

20 5

[5 BALASAN](#)



toko sbv · 3 bulan yang lalu
Taiwan nderek ngaos "Gus" 🇮🇩🇮🇩🇮🇩🇮🇩🇮🇩🇮🇩🇮🇩🇮🇩

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

1:27



Komentar 20



Ingatlah untuk selalu memberikan komentar yang sopan dan mengikuti Pedoman Komunitas kami

A Tulis komentar publik. . .

A Arisna Museri · 11 bln lalu
Alhamdulillah ada ngaji seperti ini jadi di rumah kami masih bisa ngaji semoga kami bisa faham ajarannya amiin



 soni wiaxsono · 2 thn lalu
paling seneng sama channel ini jelas suaranya dan sesuai judul semua dan urut semoga tetap istiqomah min. . . matur nuwun. . .



1 BALASAN

a asep hidayatulloh · 4 bln lalu
Alhamdulillah wasy, Syukru lillaah semoga kita di beri ilmu yang faham manfaat nan barokah Pak Kiyai semoga sehat dan sehat Bandung hadir nuhun.



BIODATA PENULIS



Penulis, Ahmad Irvan, Jember 29 April 1998. Alamat Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penulis, merupakan anak ke 3 Bapak Wagimin dan Ibu Rahmani dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal yang didapatkan penulis adalah sebagai berikut :

1. 2002-2004 TK Anggrek Ajung Jember.
2. 2004-2010 SDN 01 Ajung Jember.
3. 2010-2013 SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember.
4. 2013-2016 MA Darus Sholah Kaliwates Jember.
5. 2016-2022 Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora UIN KHASJember.

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN
GUS BAHHA' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG
SERTA PENGARUHNYA BAGI PEMIRSA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember guna memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
J E M B E R
AHMAD IRVAN
NIM: U20161015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2022**

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN
GUS BAHHA' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG
SERTA PENGARUHNYA BAGI PEMIRSA)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

AHMAD IRVAN
NIM: U20161015

Disetujui Pembimbing


Dr. Win Usuluddin., M.Hum
NIP: 19700118 200801 1 012

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN
GUS BAHIA' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG
SERTA PENGARUHNYA BAGI PEMIRSA)**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

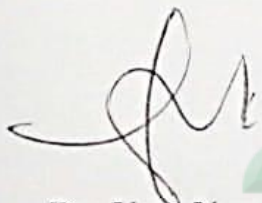
Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Tim Penguji :

Ketua

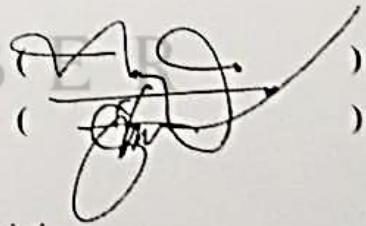
Sekretaris


Dr. Uun Yusufa, MA
NIP.198007162011011004


Irfa' Asyfat Firmansyah, M.Pd.I
NIP.201907179

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah., Lc.,M.A
2. Dr. Win Ushuluddin., M.Hum


Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

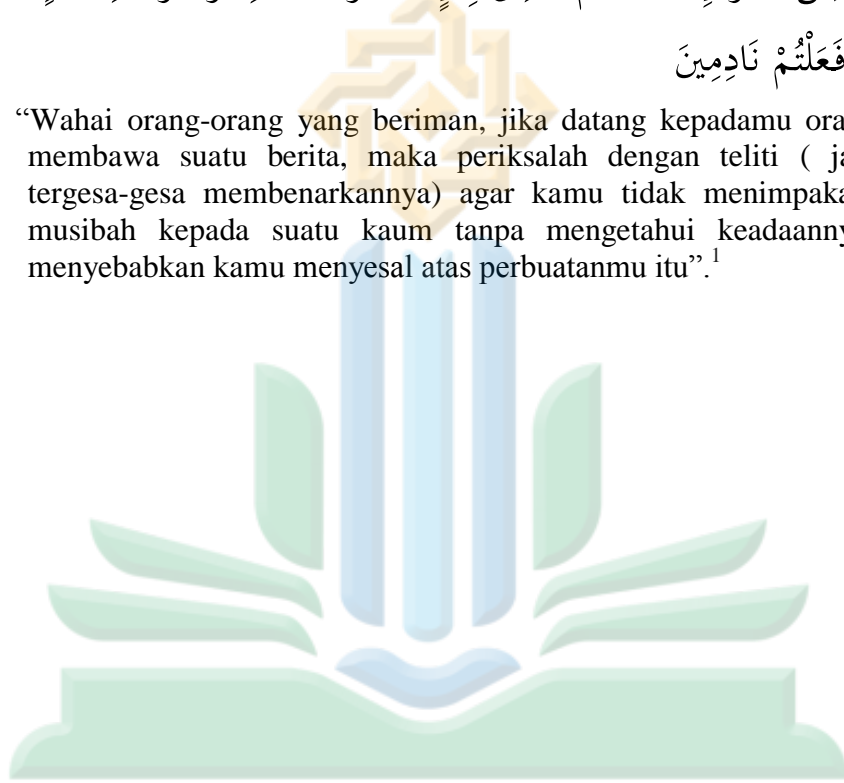


Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si.
NIP.19721208 199803 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti (janganlah tergesa-gesa membenarkannya) agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Al-Quran Al-qudus, Al-Quran 49:6, (kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 516

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Wagimin, Ibunda Rahmani yang telah mensupport dan mendoakan penulis. Kepada guru-guru penulis sejak masih kecil sampai sekarang, dan juga dosen-dosen Ushuluddin *Jazakumullah ahsanal jaza'*. saudara kandung penulis, Wahyudi dan juga, kakak perempuan penulis Afifah. Penulis berterimakasih atas dedikasi yang telah diberikan oleh dosen pembimbing, yaitu: Dr. Win Ushuluddin., M.Hum, *syukron katsir*. Kepada segenap teman-teman IAT angkatan 2016, dan Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi IAT periode 2018-2019. Kepada para senior Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, kepada segenap Pimpnan Anak Cabang IPNU Kecamatan Ajung periode 2020-2022, penulis ucapkan *jazakumullah ahsanal jaza'*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad irvan 2022:Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)

Pada zaman sekarang Tafsir Al-Qur'an di Medsos mempunyai peran sangat penting untuk menopang ajaran agama Islam khususnya yang sesuai dengan tujuan Agama itu sendiri. Di dalam penelitian ini penulis berusaha mengupas tentang kajian penafsiran Gus Baha di youtube serta bagaimana implikasinya bagi pemirsa. Pada masa sekarang tidak cukup hanya mengandalkan media penafsiran periode klasik untuk menyampaikan suatu kajian penafsiran, melainkan juga dalam tantangannya khususnya bagi para muslim yang memiliki kompetensi dalam menafsirkan serta memaparkan apa yang ada dalam kandungan ayat al-Qur'an untuk ikut serta dalam mengembangkan kajian penafsiran melalui medi-media teknologi, hal ini tidak lain untuk mempermudah akses seseorang dalam memahami penafsiran ayat al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah "*al-Qur'an salih fi kulli zaman wa makan*".

Fokus rumusan masalah dari ulasan di atas yaitu : 1. Bagaimana metode penafsiran gus baha' di channel youtube santri gayeng? 2. Bagaimana pengaruh penafsiran gus baha' terhadap masyarakat di channel youtube santri gayeng?

Jenis penelitian iniyang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang mengkaji media sosial, karena data yang banyak dikumpulkan berasal dari lingkungan online, maka memakai kualitatif yang sifatnya etnografi virtual, hal ini dikarenakan data tersebut sebagai pengganti dari survey serta wawancara.

Temuan dalam penelitian ini / kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1.Dari beberapa video kajian tafsir Al-Quran Gus Baha di Youtube, penulis mengidentifikasi bahwa kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha dengan menggunakan kitab tafsir *jalalain* yang mana adalah suatu karya tafsir dengan metode *ijmali* (global), dijelaskan kembali oleh Gus Baha dengan metode *tahlili* yang mana metode ini mempunyai kecenderungan di dalam menafsirkan suatu ayat Qur'an sesuai dengan keahlian *mufassir*.2. Dilihat dari respon pemirsa pengguna youtube, ditemukan 3 efek komunikasi masa, yaitu secara kognitif, afektif serta behavioral, yang mana dalam hal ini menunjukkan bahwa kajian tafsir yang disampaikan Gus Baha dapat merubah paradigma pemikiran pemirsa youtube dan merubah sikap menjadi pribadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan judul **“Tafsir Al-Qur’an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak mendapatkan *Syafa’at-Nya*.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberikan motivasi dan inspirasi yang berharga. Untuk itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember
3. Bapak H. Mawardi Abdullah., Lc., M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Win Ushuluddin., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Semoga Allah SWT melindungi dan

memberikan berkah-Nya dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sekecil apapun makna yang ada dalam tulisan ini semoga memberikan manfaat. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*



Jember, 10 Mei 2022

Ahmad Irvan

Nim: U20161015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Tafsir Ijmali (Global).....	16
2. Tafsir Tahlili.....	17
3. Tafsir Muqaran (perbandingan)	17
4. Tafsir Maudhu'i (tematik).....	18

5. Efek Komunikasi Masa.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis/Pendekatan Penelitian.....	20
B. Sumber Data.....	20
C. Pengumpulan Data	21
D. Analisis Data	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	23
A. Analisis Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Dan Metode Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube.....	23
1. Biografi Gus Baha'	23
B. Kajian Tafsir Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Ganyeng.....	27
C. Metode Penafsiran Gus Baha'	31
D. Implikasi Penafsiran Gus Baha' Ditinjau Dari Efek Komunikasi Masa.....	42
1. Efek Kognitif.....	42
2. Efek Afektif.....	44
3. Efek Behavioral.....	45
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Serta Perbedaan Kajian Terdahulu.	14
Tabel 4.1 Silsilah keluarga dari Gus Baha'	23



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Medsos (Media sosial) saat ini memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup masyarakat dan merubah paradigma berkomunikasi yang tidak memiliki batas ruang, waktu, jarak, kapan saja dan dimana saja tanpa harus melalui tatap muka dengan seseorang. Media sosial bukan hanya sebagai bentuk alat komunikasi saja akan tetapi menjadi sumber pengetahuan yang lebih update dengan menampilkan video yang memiliki waktu durasi pendek dan beberapa bentuk informasi berupa gambar dengan keterangannya. Tidak sedikit jaman sekarang khususnya mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk kepentingan individualis atau secara universal. Media saat ini sangat dibutuhkan banyak masyarakat bahkan menjadi kebutuhan yang tidak bisa lepas dari aktifitas setiap saat, seperti yang telah diketahui menghidupkan data untuk mengakses sebuah informasi lebih mudah dan cepat dalam persekian detik. (Kaplan, Andreas, dan Haenlein, 2010).

Youtube merupakan aplikasi media sosial yang sedang diminati pada saat ini oleh hampir seluruh kalangan baik remaja maupun orang tua, sehingga jumlah user sangat banyak dan membuat user bersifat heterogen. Youtube merupakan sebuah platform yang bisa menjadi media dakwah dan konten-konten positif untuk mengembangkan keilmuan masyarakat awam dari awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dansarana kajian kitab yang mengkaji ilmu-ilmu agama, khususnya mengkaji tafsir Al-Qur'an yang

dibacakan atau dijelaskan oleh ulama' atau kiyahi yang sudah jelas nasab keilmuwannya.

Di tinjau dari perkembangannya tafsir di Indonesia mempunyai pembagian secara perperiode kemajuannya, hal ini sesuai dengan suatu ilmu pendidikan dalam perkembangannya diawali oleh periode *classicy* yaitu terjadi di abad ke 8-15, di periode pertengahan terjadi pada abad ke 16-18, di periode sebelum era modern terjadi pada abad ke 19, hingga periode yang terakhir yaitu periode terkini terjadi pada abad ke 20.²

Adapun tafsir qur'an yang ada di periode klasik masih belum lengkap, karena masyarakat yang ada di periode klasik ini masih banyak yang baru saja mengetahui agama Islam, kemudian yang ada pada periode tengah masyarakat sudah dikenalkan dengan kitab tafsir karangan Imam Jalaluddin al-Mahalli dan juga Jalaluddin as-Suyuti yang mengarang kitab *Tafsir Jalalain* yang mana tafsir dalam kitab ini mempunyai gaya penafsiran Ijmali (menyeluruh/global).

Pada masa ini, kajian tafsir al-Qur'an mengalami kemajuan yang signifikan, berbagai macam media yang muncul dari kecanggihan teknologi merupakan alat sebagai pemanfaatan untuk mengkaji, belajar serta memahami kandungan dari ayat Al-Qur'an, media tersebut misalnya bisa berupa facebook, youtube, kemudian Instagram, telegram, serta banyak lagi media lainnya.

Aktifitas menafsirkan Al-Qur'an baik yang berupa proses ataupun berupa produk, hal ini bisa dilakukan dengan cara lisan serta tulisan. Harusnya kajian persoalan tafsir ini selesai pada zaman Nabi, namun melihat dari segi semakin

²Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 45-48

berkembangnya kajian tafsir dari masa ke masa tentunya mengalami pembahasan yang cukup menarik realitanya.³

Pada masa sekarang kajian tentang tafsir Al-Qur'an seperti tafsir *jalalain* zamannya telah memakai teknologi dalam proses pengkajian ataupun dalam proses disebarkannya hasil penafsiran tersebut.⁴ Dapat diambil sebuah pemahan bahwasannya tidak cukup hanya mengandalkan media penafsiran memiliki pemahaman yang cukup terkait al-Qur'an juga memiliki kewenangan guna tersampainya kandungan kalam Allah terhadap manusia-manusia yang ada dimuka bumi.⁵

Di samping itu, dalam menggunakan media sosial secara massif bertambah pula suatu persoalan, sehingga mengakibatkan adanya persoalan yang baru, persoalan tersebut memuat 2 hal yaitu : *pertama*, yaitu berkenaan tentang apa dan siapa yang menyampaikan suatu kajian tafsir tersebut, apakah layak atau tidak tafsir itu di akses.⁶ Yang *kedua*, berkenaan tentang keefektifan dalam menyampaikan kandungan isi ayat dalam Al-Qur'an, yang mana dari kecanggihan teknologi dapat dipersingkat atau di potong-potong, yang apabila terjadi, berpotensi menyimpang/salah arah.⁷

³Muh Alwi Hs, *Penafsiran Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah: dari Teks ke Lisan* (Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3

⁴Nafisatuzzahro', "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 7.

⁵Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun fi Tafsir, Pengantar & Dasar-Dasar Memahami Ilmu Tafsir (Ushulun fit Tafsir)*, terj. Ummu Saniyyah (Sukoharjo: Al-Qowam, 2019), h 42-43.

⁶Hairul Azwar, 90

⁷Shofwa Nadia, "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Akun Youtube "Akhyar Tv", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019), 1

Dari sebab itulah, perlu dilakukan penelitian tentang tafsir Al-quran di zaman digital untuk menjaga keaslian Al-Qur'an serta memahami kualifikasi kajian dan perkembangan keilmuan dari *mufassir* yang sudah diformulasi oleh orang-orang alim dahulu. Sehingga dalam pengaplikasiannya, Al-Qur'an tetap di aplikasikan pada tempat dan waktu secara sesuai.

Faktanya, *ngaji* dengan memanfaatkan media *youtube* semakin berkembang pesat, dan terkecuali semenjak pandemi segala aktifitas pesantren (*ngaji*) dilakukan secara online. Sehingga dengan memanfaatkan media *youtube* oleh sejumlah ulama dalam menyampaikan kajian agamanya melalui berbagai kanal *youtube* yang tersedia.

Dari beberapa golongan ulama' terdapat seorang ulama' di Indonesia yang memanfaatkan sebuah media teknologi dalam menerangkan kajian tafsir Al-Qur'an, seorang alim tersebut bernama KH. Baha'uddin Nur Salim yang *masyuhur* dengan panggilan Gus Baha'. Salah satu tokoh peradaban Islam di Indonesia. Beliau berasal dari Narukan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, terletak di Provinsi Jawa Tengah. Gus Baha' telah masyhur dengan kedalaman Ilmunya dalam mengkaji tafsir Al-Qur'an serta mampu menyajikan dengan sangat ramah dan mudah dalam menyampaikan kajian tafsir dari para mufassir lainnya dengan menggunakan kitab *Tafsir Jalalain*. Dalam menyampaikan suatu keterangan, seringkali Gus Baha' menggunakan bahasa campuran antara jawa dan Indonesia. Tidak heran jika Quraish Shihab memuji Gus Baha' sebagai seorang ulama yang mengerti dan hafal secara menyeluruh ayat Al-Qur'an hingga permasalahan *fiqh* yang ada di dalam al-Qur'an.

Gus Baha' menggunakan gaya yang khas dalam menyampaikan kajian tafsirnya. Hal tersebut tidak mudah, sebab masing-masing *mufassir* memiliki corak penafsiran tersendiri sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Dari sekian varian ayat yang ada dalam Al-Qur'an, beberapa dari orang yang menafsirkan ayat tersebut cenderung menafsiri Al-Qur'an dari salah satu sudut pandang, baik corak penafsiran secara tasawuf, filsafat, ilmiah, fiqh, dan adab ijtima'i. Ketika menjumpai ayat-ayat tentang hukum, tidak jarang menggunakan corak penafsiran lain. Akan tetapi esensi dari ayat tersebut tetap terjaga. Berangkat dari berbagai fakta tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kajian tafsir Al-Qur'an Gus Baha' melalui teknologi/ media yaitu youtube. Maka dengan demikian, mengangkat judul tentang "Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)".

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang diatas, maka dapat ditulis suatu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran gus baha' di channel youtube santri gayeng?
2. Bagaimana pengaruh penafsiran gus baha' terhadap masyarakat di channel yotube santri gayeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat menguraikan dan menjelaskan metodologi penafsiran yang disampaikan Gus Baha' di channelYoutube Santri gayeng.

2. Dapat menjelaskan pengaruh penafsiran gus baha' terhadap masyarakat di channel Youtube Santri gayeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat dengan harapan supaya memberi kontribusi yang mengandung nilai-nilai kebaikan untuk pelajar yang menekuni perkembangan Ilmu Al-Qur'an khususnya, dan juga dapat memberi tambahan wawasan kepada para akademisi yang bergelut dalam Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang dilandasi oleh prinsip penafsiran Al-Qur'an. Di samping itu penelitian ini juga bisa menambah bahan referensi untuk para pelajar yang sedang menempuh *study*-nya di Univ atau pelajar yang terfokuskan untuk mempelajari bidang kajian Tafsir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna dan menjadi suatu harapan khususnya bagi peneliti untuk dapat memunculkan sikap pemilihan terhadap suatu penafsiran ayat Al-Qur'an yang ada di Youtube, dengan demikian peneliti bisa memfilter dari sebagian tafsiran yang ada di Youtube.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan khususnya mengenai kajian Gus Baha'.
- c. Teruntuk masyarakat luas, penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran, evaluasi, dan juga sebagai sarana untuk mempelajari lebih dalam tentang awal penciptaan langit dan bumi.

E. Definisi istilah

1. Digitalisasi

Digitalisasi adalah upaya meningkatkan kualifikasi kajian serta hierarki keilmuan tafsir al Qur'an yang sudah dirumuskan oleh para ulama terdahulu agar al-Qur'an senantiasa eksis dan tetap hidup serta dapat diakutalisasikan dengan semangat zaman tanpa merusak isi dari kandungannya (Zulaiha, 2017).⁸

Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan mengenai suatu proses peralihan. Peralihan yang dimaksudkan yakni peralihan dari media cetak, video, audio ke dalam bentuk digital. Tujuan melakukandigitalisasi adalah agar dapat menciptakan sebuah arsip atau dokumen ke dalam bentuk digital. Al-Qur'an di era digital erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini.⁹ Berbagai kemudahan untuk mengakses apapun menjadi satu ciri di era digital ini. Beragam informasi serta pendataan yang dulunya susah didapat dengan perkembangan teknologi menjadi sangat mudah, termasuk tafsir al-Qur'an. Akses kepada tafsir pada masa ini amat sangat mudah, dengan berkembangnyateknologi internet serta aplikasi komputer dan handphone, semua orang dari kalangan manapun bisa untuk

⁸Muhammad Fajar Mubarak, "Digitalisasi Al-Qur'an dan tafsir di media sosial di Indonesia", Jurnal iman dan spiritualitas, volume 1 nomer 1 maret 2021

⁹Muhammad, W. I., *Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*, Maghza: Jurnal Il 2017.

mengaksesnya Ini merupakan dampak dari adanya digitalisasi al-Qur'an dan tafsirnya yang terus berkembang.¹⁰

2. Al-Qur'an di medsos

Media sosial mempunyai watak ganda. Efek sosial kebudayaannya juga sangat meluas meliputi banyak aspek dalam bidang kehidupan, serta sangat dalam dikarenakan pengaruh tersebut masuk dan merasuki ruang-ruang privat pembentukan identitas diri subyek. Di luar pengaruh yang merupakan imbas dari watak alamiah teknologi telekomunikasi dan media sosial, persoalan mengenai pengaruh simultan yang diakibatkannya berdampak positif ataukah negatif, agaknya berakar pada anggapan dan paradigma yang berkembang dibalik revolusi media sosial yang secara objektif berjalan pesat (Mandjarreki, 2018). Dampak dari perkembangan tersebut mempunyai pengaruh yang insidental, salah satunya dalam peralihan dakwah Islam yakni di bidang tafsir, baik melalui aplikasi secara langsung atau penyampaiannya dalam media sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram dan media lainnya.¹¹

Dalam hal menyambut kemajuan metode seperti ini harus jadi dayung bersambut yang mesti kita manfaatkan untuk jalan dakwah Islam, apalagi membahas kajian Tafsir yang Notabene merupakan kajian keagamaan, kajian ketokohan, dan sejarah yang dalam anggapan milenial sekarang horor untuk dipelajari karena kemasan kitab-kitab klasik atau

¹⁰N. Hosen, *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era. Bentang Pustaka*, 2017.

¹¹Muhammad Fajar Mubarak, "Digitalisasi Al-Qur'an dan tafsir di media sosial di Indonesia", *Jurnal iman dan spiritualitas*, volume 1 nomer 1 maret 2021

gundulnya, bukan dalam artian tidak apresiatif tapi degradasi keilmuan dalam minat membahas Ilmu yang sifatnya murni kalah dengan hal-hal yang sifatnya praktis dan bakal jadi profesi. Paling tidak terdapat tiga penyebab maraknya tafsir media sosial.¹² Pertama fitur sosial media begitu menunjang percepatan produksi dan konsumsi tafsir, kedua tersedianya terjemahan al-Qur'an dalam jumlah yang banyak baik versi cetak maupun daring, ketiga paradigma al-ruju` ila al-Qur`an wa al-Sunnah. Tinjauan¹³

Dengan adanya kemajuan teknologi atau disebut new media, kini pembelajaran dalam segala bidang khususnya al-Qur'an mendapatkan kemudahan. Kalau dulu saat seseorang ingin mempelajari Al-Qur'an harus datang kepada seorang ulama, tuan guru atau ustad, maka kini dengan adanya kemajuan teknologi seseorang dapat belajar al-Qur'an sendiri. Dengan adanya macam-macam al-Qur'an baik al-Qur'an digital ataupun al-Qur'an cetak dengan masing-masing kegunaan dan kelebihan maka mempermudah seorang yang ingin belajar membaca al-Qur'an serta mempelajari tafsir dan kandungan yang ada dalam al-Qur'an dengan akses yang mudah dan dengan memilih guru atau ulama' yang sudah jelas keilmuannya.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan perincian dari masing masing bab:

Bab I, menjelaskan terkait pendahuluan yang mana pendahuluan tersebut berisikan latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, kemudian

¹²B. M. Yunus, (*Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Modern*), Pustaka Setia, 2007.

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> di akses pada 12 Juni 2021 pukul 15.40

tujuan / fokus penelitian, kemudian manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, kemudian metode penelitian, ada juga sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II, Bab ini menjelaskan terkait kajian pustaka yang berisikan kajian-kajian terdahulu dan juga literasi-literasi yang memiliki hubungan dengan skripsi. Adapun dalam penelitian terdahulu di bab ini akan dipaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dan perbedaan.

Bab III, pada bab ini memaparkan terkait teori pendukung bagi penelitian, yakni biografi dari Gus Baha', karya karya dari gus Baha' dan lain sebagainya.

Bab IV, berisi hasil penelitian, hal ini merupakan bab analisa suatu penafsiran Gus Baha' yang menggunakan tafsir bercorak apa serta juga bagaimana nantinya implikasi penafsiran Gus Baha' bagi pemirsa yang melihat penafsirannya melalui media Youtube .

Bab V, bab ini berisi suatu kesimpulan dan juga saran, yang mana berisikan suatu penyampaian yang disimpulkan serta penyampaian hasil penelitian, dan juga adanya saran dalam hal ini yaitu sebuah saran yang membangun.

Kemudian dalam halaman selanjutnya akan berisi lampiran sebagai pendukung untuk memenuhi lengkapnya data penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. *“Tafsir Al-Qur`an Audivisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur`an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur`an dan Tafsir”*, Tesis yang ditulis oleh Nafisatuz Zahra pada tahun 2016 di Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, rumusan masalah dalam penelitian terdahulu yaitu fokus terhadap perkembangan serta bentuk penafsiran Al-Qur`an pada cybermedia dan juga analisa terhadap pengaruh tafsir Al-Qur`an di cybermedia. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kajian penafsiran Al-Qur`an yang dilakukan di Youtube (Objek kajiannya sama), akan tetapi pada sisi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tidak memakai salah satu tokoh, sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus kepada salah satu tokoh yaitu Gus Baha’.
2. *“Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur`andi Indonesia (Studi atas Penafsiran Al-Qur`an Salman Harun)”*, ditulis oleh Wildan Imaduddin Muhammad pada tahun 2017 yang dimuat di Jurnal Ilmiah Ilmu Al-Qur`an dalam penelitian terdahulu membawa rumusan masalah yang fokusnya terhadap analisa dari segi macam-macam tafsir yang ada di Indonesia yang melekat pada Salman Harun, serta dari segi kebaruaran suatu wacana yang dijadikan dasar pikiran media sosial menjadi media penyampai tafsir Al-Qur`an. Dalam hal ini penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yang

sama-sama memfokuskan kajian tafsir yang dimuat di Youtube atau media sosial lainnya yakni Facebook, sedangkan dalam perbedaannya penelitian terdahulu membawa tokoh yang berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini membawa tokoh Gus Baha' sedangkan penelitian terdahulu yakni dengan fokus tokohnya kepada Salman Harun.

3. *Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan.* Ditulis oleh Zidna Zuhdana Mushthoza, dalam bentuk skripsi di tahun 2018 di fakultas Ushuluddin serta pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Prodi IAT. Adapun dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tafsir ayat dalam Al-Qur'an yang mana mengutip *khutbah jum'at*, dalam penelitian ini lebih menggunakan tafsir lisan yang mana tafsir ini bisa didengar secara langsung. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yakni sama sama membahas tentang tafsir akan tetapi dalam perbedaannya penelitian terdahulu memakai tafsir lisan sedangkan penelitian ini lebih menggunakan tafsir melalui media Youtube.

4. *penafsiran Quraish Shihab tentang QS Al-Qalam dalam tafsir al misbah: dari teks ke lisan.* Yang ditulis oleh Muh Alwi HS dalam skripsinya di prodi IAT fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga, pada tahun 2017. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perbandingan (perbedaan dan persamaan) surat Al-Qalam yang disampaikan oleh Quraish Shihab secara bentuk tulisan yang terdapat pada tafsir al-Misbah, juga dalam bentuk lisan pada kajian tafsir *Al-Misbah*

yang di tayangkanoleh Metro Tv. Salah satu perbedaannya dalam tafsir lisan terdapat banyak variasi makna yang diungkapkan, dengan lahirnya persoalan yang belum terselesaikannyapersoalan tertentu. Contohnya permasalahan terkait akhlak yang terdapat pada tiap-tiap kehidupan. Selain itu dalam tafsir lisan Quraish Shihab juga terdapat beberapa penambahan dengan suatu soal, pemaparanataupun memberikan contoh yang tidak jauh terlepas dari setiap lini kehidupan.

5. *“Metodologi Penafsiran Al-Qur`an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net”*. Ditulis oleh Anis Nuralvi, dalam skripsinya pada tahun 2018 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati. Dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian yang fokus permasalahannya berbicara tentang sumber dan juga cara serta corak mengenai website al-Manhaj.or.id serta Nadirhosen.net dan dianalisa tekniknya serta sistematikanya tafsiran ayat-ayat Al-Qur`an yang ada pada website Al-Manhaj dan juga Nadirhosen.

6. *Tafsir Audiovisual: kajian penafsiran gus baha' di channel youtube Al-muhibbin dan implikasinya bagi pemirsa*. Ditulis oleh Nur laili Alfi syarifah pada skripsinya tahun 2020. Fakultas Ushuluddin dan dakwah IIQ Jakarta. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan berbagai jenis media baru yang lahir dari perkembangan teknologi seperti facebook, instagram, youtube dan lainnya untuk mengakses, mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur`an. Disisni umat islam khususnya para mubaligh dituntut untuk mencari berbagai terobosan baru dan tidak cukup

hanya mengandalkan media tradisional agar proses penyampaian kandungan ayat-ayat bisa mudah diakses.

Tabel 2.1
Persamaan Serta Perbedaan
Kajian Terdahulu dengan Skripsi Ini

NO	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Persamaan antara penelitian poin a) terletak pada media penelitian yang digunakan dalam mengkaji sebuah tafsir yaitu media sosial (Youtube).</p>	<p>Penelitian pada poin a) terletak pada aspek medianya. Pada penelitian yang pertama tidak membicarakan terkait dari segi penafsiran ayat Al-Qur'an yang mempengaruhi media Youtube, akan tetapi penelitian terdahulu lebih condongnya terhadap pengkajian suatu proses serta pengaruh kejadian tafsir Al-Qur'an di cybermedia untuk pengembangan disiplin Ilmu Tafsir. Sedang dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisa seberapa besar memberikan pengaruh terhadap apa yang disampaikan oleh media Youtube melalui salah satu tokoh yang diangkat dalam penelitian ini.</p>
2	<p>Adapun persamaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mana telah dilakukan oleh Wildan Imaduddin Muhammad terletak pada tujuan dari penelitian terdahulu menganalisa terkait aspek media sosial serta tafsir yang dijadikan suatu media baru untuk memperlihatkan kepada masyarakat suatu tafsir Al-Qur'an.</p>	<p>perbedaannya terletak pada tokoh yang menjadi objek kajian, penelitian terdahulu membawa tokoh yang berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini membawa tokoh Gus Baha' sedangkan penelitian terdahulu yakni dengan fokus tokohnya kepada Salman Harun.</p>
3	<p>Persamaan penelitian pada poin c) dengan penelitian ini ialah bentuk tafsir yang di gunakan dalam menafsirkan objek menggunakan tafsir lisan Kedua penelitian ini juga sama sama termasuk penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian pada poin c) menjelaskan tentang tafsir lisan pada setiap sholat jum'at yang bertempat di suatu masjid Al Islah di salah satu perumahan Boko Permata Asri Jobohan, Bokoharjo, Prambanan. Objek kajian adalah Khotib yang menyampaikan</p>

		ceramahnya dalam Khutbah jumat. Sedangkan, penelitian ini memiliki objek yang berbeda yakni penjelasan dari Gus Baha' tentang penciptaan Langit dan Bumi dalam kajian beliau melalui media sosial.
4	Persamaan dari penelitian pada poin d) dengan penelitian ini ialah bentuk tafsir yang digunakan dalam menafsirkan objek menggunakan tafsir lisan, dan juga menjadikan media sosial sebagai sumber dari penelitian. Kedua penelitian ini juga sama sama merupakan penelitian kualitatif.	Penelitian pada poin d) memiliki tafsir surat Al-qalam pada tafsir al misbah juga pada ceramah quraish shihab sebagai objek penelitian. Sedangkan, penelitian ini memiliki objek yang berbeda yakni penjelasan dari Gus Baha' tentang penciptaan Langit dan Bumi dalam kajian tafsir beliau yang terdapat dalam media sosial.
5	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mana telah dilakukan oleh Anis Nuralvi yaitu pada obyek penelitiannya serta analisisnya terhadap tafsir Al-Qur'an sebagai kajian Ilmu Al-Qur'an serta Tafsir.	perbedaannya terletak pada aspek media yang di kaji dari penafsiran. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menganalisis aspek media dari penafsiran yang disampaikan Gus Baha. Sedang penelitian yang terdahulu tidak membicarakan atau mengkaji terkait unsur media dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yang dikaji oleh website Al-Manhaj serta website Nadirhosen.net akan tetapi hanya fokus kepada obyek penelitiannya dan juga analisa materi serta cara yang dipakai oleh pengguna website atau yang memiliki website kedua-duanya tersebut.

B. Kajian Teori

Dalam menafsirkan suatu ayat yang ada dalam Al-Qur'an maka haruslah turut ikut kepada metode yang isisnya adalah kaidah-kaidah. Apabila tidak melihat kepada metode yang telah berisi kaidah, bisa saja nantinya orang yang menafsirkan akan terjadi kesalahan dalam menafsirkan suatu ayat.

Disamping itu, metodologi tafsir adalah suatu bahasan ilmiah terkait beberapa metode tafsir Al-Qur`an dan berekedudukan sebagai media yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

1. Tafsir Ijmali (Global)

Metode ijmali adalah menafsirkan al-Qur`an dengan ayat al-Qur`an dengan singkat dan global, yaitu penjelasannya tanpa menggunakan uraian atau penjelasan yang panjang lebar, sehingga mudah untuk difahami oleh masyarakat awam maupun intelektual. Asy-syibarsyi mendefinisikan tafsir ijmali adalah sebagai cara menafsirkan al-Qur`an dengan mengetengahkan beberapa persoalan, maksud dan tujuan yang menjadi kandungan ayatayat al-Qur`an.

Dengan metode ini mufassir tetap menempuh jalan sebagaimana metode *ijmali*, yaitu terikat kepada susunan-susunan yang ada di dalam mushaf. Hanya saja dalam metode ini mufassir mengambil beberapa maksud dan tujuan dari ayat-ayat yang ada secara global.¹⁵

Dengan demikian, perbedaannya dengan metode *tahlili* adalah dalam tafsir ijmali makna yang berbelit-belit untuk menangkap maknanya. Sedangkan pada tafsir *tahlili*, makna ayat dijelaskan secara rinci dengan tinjauan dari berbagai segi dan aspek yang luas secara panjanglebar Dalam metode *ijmali* tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan bantuan dan rujukan dari hadits-hadits Nabi SAW, pendapat kaum salaf, peristiwa

¹⁴Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", dalam jurnal Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008, h. 265.

¹⁵Al-farmawi, Abd al-Hay, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A. Jamrah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1996, hlm. 22

sejarah, sebab turunya al-Qur'an, dan yang paling umum adalah bantuan kaedah bahasa.ayat-ayat di ungkap secara ringkas dan global, tetapi sangat jelas, sehingga tidak diperlukan cara

2. Tafsir Tahlili(Metode Analisis)

Adapun jenis metode Tahlili menjelaskan terkait beberapa ayat yang ada dalam Al-Qur'an di tinjau dari beberapa segi, sesuai dengan urutan surat pada mushaf Al- Qur'an. Dengan memprioritaskan penjelasan tentang mufrodat, munasabah (hubungan antar ayat atau surat), *asbâbunnuzûl*, serta berbagai hadis yang mempunyai hubungan dengan penjelasan tafsir ayat, pendapat para ulama' terdahulu serta pendapat individual dari mufassir.

Beberapa karya yang menggunakan Metode Tafsir Tahlîfî, yaitu Tafsir Ath-Thabari yang ditulis oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari beliau wafat pada tahun 310 H, Ma'alim At-Tanzil ditulis oleh Al-Baghawi wafat di taVhun 516 H, Tafsir Al-Khazin, ditulis oleh Al-Khazin wafat pada tahun 741 H, dll.

3. Tafsir Muqaran (perbandingan)

Tafsir *Muqarran* adalah penafsiran sekelompok ayat al-Qur'an yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antaraa ayat dengan hadits baik dari segi isi maupun

redaksi atau antara pendapat pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.¹⁶

4. *Tafsir Maudhu'i (tematik)*

Metode tematik ialah metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbab al-Nuzul*, kosakata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalildalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.²⁵ Jadi, dalam metode ini, tafsir al- Qur'an tidak dilakukan ayat demi ayat. Ia mencoba mengkaji al-Qur'an dengan mengambil sebuah tema khusus dari berbagai macam tema doktrinal, sosial, dan kosmologis yang dibahas.

5. **Efek Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah sebuah perangkat yang berfungsi untuk menyampaikan suatu berita atau informasi melalui aplikasi zoom, podcast, youtube.¹⁷ Sehingga komunikasi massa dalam hal ini menjadi sarana yang sangat penting untuk menjangkau suatu informasi. Lazimnya di dalam

¹⁶Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung: 2004,hlm 56

¹⁷Ulfatu Munawaroh,“Terpaan berita kriminal geng motor di surat kabar harian samarinda pos (sapos) dalam menumbukan kewaspadaan masyarakat di samarinda (studi pada masyarakat perumahan puri indah rt 02 kelurahan sungai kapih)”,*ejournal ilmu komunikasi*3,No. 2 (tb, 2015):296

komunikasi massa terdapat komunikator dan komunikan. Adapun efek dari komunikasi massa dibagi menjadi tiga, yaitu:¹⁸

a. Efek kognitif

Efek ini merupakan suatu efek yang menimbulkan atau membawa informasi kepada komunikan. Dalam pembahasannya efek ini diharapkan untuk selanjutnya komunikan tersebut mendapatkan berita yang sifatnya informasi mengandung nilai manfaat untuk dilakukan pengembangan keterampilan dari segi kognitif komunikan.

b. Efek Afektif

Adapun dalam efek afektif lebih tinggi daripada efek kognitif, komunikan bukan hanya diharapkan untuk mengetahui sesuatu akan tetapi lebih diharapkan seorang komunikan juga dapat merasakannya. Seperti contoh dalam menonton film horor, pada umumnya komunikan terbawa suasana sehingga merasa ketakutan.

c. Efek Behavioral

Lain halnya dengan kedua efek di atas, efek behavioral merupakan suatu efek yang muncul pada komunikan berbentuk perilaku, tindakan, dan atau kegiatan.¹⁹

¹⁸FifitFitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)", *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (September, 2018): 172.

¹⁹FifitFitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)", 172.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang mengkaji media sosial, sedangkan metode dalam penelitian ini di karenakan data yang banyak dikumpulkan berasal dari lingkungan online, maka memakai kualitatif yang sifatnya etnografi virtual, hal ini dikarenakan data tersebut sebagai pengganti dari survey serta wawancara,²⁰selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisa sebagai mana mestinya yang tentunya ditambahi oleh data pendukung lain, sepertihalnya jurnal, tulisan karya Ilmiah, dan juga buku-buku.²¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dalam pendekatan ini penulis berupaya melakukan suatu *research* dengan melihat masalah yang kemudian akan dideskripsikan permasalahan tersebut melalui data-data yang telah terkumpul rapi terkait Gus Baha' dan juga penafsiran Gus Baha' di media Youtube.

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber primer penelitian ini berasal dari data yang ada di lingkungan online, yaitu seperti akun Youtube yang ada dan berhubungan dengan kajian tafsir ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an yang

²⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 7

²¹ Moch. Chaorul Arif, "*Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual*", Jurnal Ilmu Komunikasi, h. 172-173. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 20.00

disampaikan oleh Gus Baha'udin Nur Salim. data tersebut sebagai pengganti dari survey serta wawancara, selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisa sebagai mana mestinya.

2. Sumber data sekunder

Sumber Data sekunder yang ada dalam penelitian ini merupakan sumber yang menjadi pendukung terhadap penelitian ini yang tentunya ada kaitannya dan hubungannya dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni seperti kitab tafsir, jurnal tafsir, dan juga literatur yang berkaitan.

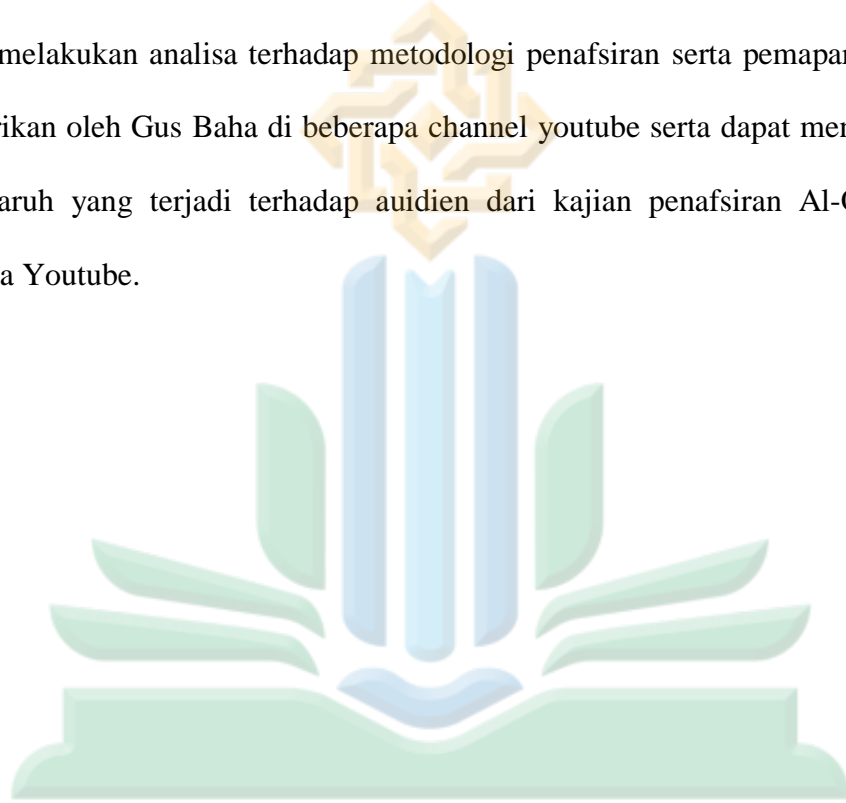
C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data primer, teknik pengumpulannya yakni dengan analisa langsung terhadap data yang didapatkan dari sumber penelitian, data tersebut merupakan data pengganti dari data-data survey lapangan atau wawancara. Sedang dalam pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulannya dengan cara tidak langsung, adapun data tersebut seperti perolehan data yang ada pada berbagai dokumen, majalah, buku, brosur ataupun internet dan juga berbagai sumber lainnya yang dapat memberi berita atau informasi yang ada hubungannya dengan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Data yang telah terkumpul tersebut kemudian akan dianalisa dan juga dikaji memakai metode kualitatif yang sifatnya etnografi virtual, data-data yang terkumpul tersebut sifatnya informatif yang ada pada lingkungan online sebagai ganti dari data survey dan data wawancara. Kemudian beberapa data

tersebut dikaji serta dianalisis dengan tambahan literasi yang berupa dokumen-dokumen, buku, dan juga jurnal, serta karya ilmiah lainnya, hal ini digunakan untuk melakukan analisa terhadap metodologi penafsiran serta pemaparan yang diberikan oleh Gus Baha di beberapa channel youtube serta dapat menemukan pengaruh yang terjadi terhadap audiens dari kajian penafsiran Al-Qur'andi media Youtube.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Meneladani kisah hidup ulama' (Gus baha')

1. Riwayat Hidup Gus Baha'

Seorang yang *masyhur* dengan sebutan Gus Baha' tersebut nama lengkapnya ialah Ahmad Bahauddin Nur Salim bin KH. Nur Salim al-Hafidz. beliau lahir di Kecamatan Sarang, tepatnya di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, kelahiran 15 Maret 1977 M. Ayah beliau ahli dalam bidang Al-Qur'an yang asalnya dari Narukan, di kabupaten yang sama yakni Rembang Provinsi Jawa Tengah. Ayah dari Gus Baha' memiliki sanad keilmuan dari Kh Arwani Al-Hafidz dari Kudus dan juga Kh Abdullah Salam Al-Hafidz dari Pati sebagai guru beliau. Gus Baha' dilahirkan di lingkungan pesantren dan nasabnya bersambung pada ulama hebat.²²

Tabel 4.1
Silsilah keluarga dari gus baha'.

Silsilah dari ibu	Silsilah dari ayah
Nyai Zuhannidz	KH. Nur salim
Nyai Fathimah	Nyai fatimah
Nyai Shofiah	Nyai fadhilah
Nyai Hafshoh	KH. Ahmad Sholeh
KH. Ma'shum	KH. Asnawi
KH. Ahmad Sholeh	
KH. Asnawi	

Adapun jika dilihat dari garis keturunan sang Ibunda, beliau memiliki garis keturunan yang sambung dengan keluarga Lasem, dari seorang ulama' terkenal yakni golongan Bani Mbah Abdurrahman

²²<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 11.00 WIB.

Basyaiban yang sering dikenal dengan sebutan Mbah Sambu, *pesarena* Mbah Sambu terletak di Masjid Jami' Lasem.

Gus baha' merupakan sosok Kyai karismatik yang menjadi idola anak-anak muda, baik di kalangan santri maupun abangan. Karena akhlak dan ilmu-ilmu yang disampaikan, sosoknya seakan menjadi embun kesejukan bagi umat di tengah padang gersang. Di saat banyak para pendakwah mencari popularitas, bahkan penghidupan dari berdakwah. Namun beliau tidak pernah sama sekali mengejar popularitas, tetapi namanya menjadi populer dan banyak dicintai di kalangan umat Islam.

2. Perjalanan Intelektual Gus Baha'

Gus Baha' memulai pendidikan saat usianya masih kecil. beliau memulai pendidikan dengan menghafalkan Al-Qur'an dan belajar eksklusif dari ayah beliau. sehinggalah semasa Gus Baha' masih kecil, Gus Baha' sudah merampungkan hafalan Al-Qur'an dengan qiraahnya, melalui penerapan keketatan mulai dari segi ilmu tajwid serta *makharijul* hurufnya, yang menjadi ciri khas tersendiri bacaan dari beberapa murid Kh Arwani al-Hafidz Kudus.

Menginjak pada usia remaja, beliau melanjutkan pendidikannya di PonPes Al-Anwar yang berada pada Karangmangu Sarang, Kabupaten Rembang, di bawah asuhan dari Kh Maimoen Zubair. Di sinilah beliau menimba ilmu serta berkhidmat, sehingga dapat menguasai cabang-cabang ilmu dan ajaran syariat, dalam segi fiqhnya, segi haditsnya dan

segitafsirnya. akan tetapi. Di samping hal itu Gus Baha' lebih memantapkan dalam bidang tafsirnya.

Saat berada di Pondok, beliau juga menghafalkan kitab Shohih Muslim sekaligus dengan sanad, rowi, serta juga matannya. Di samping itu juga beliau juga menghafalkan kitab Fathul Muin, dan juga kitab lainnya yang bersifat gramatika sepertihalnya Al-fiah Ibnu Malik dan juga Imrihti. Prestasi keilmuan ini menjadikannya sebagai santri pertama di Pondok Pesantren Al-Anwar yang memecahkan rekor baru daribanyaknya yang dihafal pada masanya. Selain dalam bidang keilmuan, Gus Baha' juga seorang santri yang memiliki kedekatan terhadap gurunya. Pada beberapa kesempatan Gus Baha' seringkali menemani gurunya yakni Kh. Maimoen Zaubair melakukan aktifitas keseharian mulai dari diskusi santai hingga mencari *ta'bir*, dan juga menemui tamu-tamu besar yang datang ke Ponpes Al-Anwar.²³

Disamping pengabdianya di Pondok Pesantren Al-Anwar, beliau juga aktif dalam Lembaga Tafsir Al-Qur'an di UII Yogyakarta menduduki ketua dalam tim Lajnah Mushaf Universitas Islam Indonesia, yang beranggotakan Prof. Zaini Dahlan, Prof Quraisy Syihab, Prof. Shohib, dan lain sebagainya. Pengakuan dari Quraisy Syihab terkait keilmuan Gus Baha' beliau mengatakan bahwasannya Gus Baha' adalah seorang alim

²³<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4 Mei pada pukul 21.10 WIB.

yang faham serta hafal secara mendetail Al-Qur'an hingga dalam persoalan fiqh yang ada di dalam Al-Qur'an²⁴

Gus Baha' adalah satu diantara ulama yang sanad tradisinya keilmuannya jelas. Karena sanad tradisi keilmuan itulah yang sesungguhnya mempertahankan keutuhan agama Islam. Ini dibuktikan dari perjalanan pendidikannya, sejak masih kecil sampai Gus Baha' dewasa, beliau hanya menempuh pendidikannya atau menimba Ilmu kepada 2 pesantren, yakni pesantren yang diasuh oleh ayah beliau sendiri yang bertempat di Narukan serta pesantren yang di asuh oleh Kh Maimoen Zubair yang bertempat di Sarang. Pada suatu hari ayah beliau pernah memberi tawaran untuk melanjutkan pendidikannya di Rusoifah atau Yaman. Akan tetapi Gus Baha' tidak berkenan dan tetap ingin melanjutkan pendidikan di Indonesia, dengan tetap berkhidmah kepada almamater Madrasah Gozaliyah Syafi'iyah PonPes Al-Anwar serta pesantren di bawah asuhan beliau sendiri yakni LP3IA (Lembaga Pembinaan, Pendidikan, Pengembangan, Ilmu Al-Qur'an).²⁵

3. Karya-karya Gus Baha'

1) حفظنا لهذا المصحف في بيان الرسم العثماني وامثاله

kitab yang ditulis Gus Baha' isinya tentang penjelasan *rasm*

'utsmāni yang di buat sempurna dari penjelasan yang disadur dari kitab

²⁴NurSholihahZahro"ulIsti"anah,ZaenatulHakamah,RekonstruksiPemahamanKonsep I"jazAl-Qur"anPrespektifGusBaha, h. 188.diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 21.10 WIB.

²⁵<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4Mei 2021 pada pukul 21.40 WIB.

al-Muqni' karangan Abu 'Amr Usman bin Said AdDani yang wafat pada tahun 444 H.²⁶ Adapun kitab tersebut dapat bermanfaat untuk orang yang ingin mengerti terkait ciri khas tulisan yang ada pada mushaf *rasm 'utsmānī*.

2) Al-Qur'an beserta tafsirnya yang berjumlah 11 jilid.

Kitab tafsir ini bukan karya dari Gus Baha' secara langsung, namun karya dari tim ahli Gus Baha' yang isi penjelasan tafsirnya seperti penjelasan Gus Baha' ketika mengajar khususnya kitab *Tafsir Jalalain*, yang dijelaskan dari beberapa macam aspek, baik dari aspek tata bahasanya, *ushul fiqh*-nya, hukum *fiqh*-nya, dan juga aspek tasawufnya dan tidak lupa dari aspek ayatnya. Kitab ini merupakan salah satu dari kitab karya dari Gus Baha' dengan anggotanya yang dikontekstualisasikan terhadap kehidupan kontemporer.

4. Guru Gus Baha

- 1) KH. Nur Salim al-Hafidz (ayah dari Gus Baha')
- 2) KH. Maimoen Zubair

Kedua guru Gus Baha' sangat berpengaruh, baik kepada kepribadian maupun keilmuan yang dimiliki oleh Gus Baha'.

B. Kajian Tafsir Gus Baha di Channel Youtube Santri Gayeng

Santri Gayeng adalah Channel Youtube yang menjadi media untuk menyampaikan kajian Al-Quran dan penafsiran Gus Baha. Di Channel ini ada 920 video kajian yang disampaikan oleh Gus Baha. namun, video-video yang

²⁶<https://www.kalamulama.com/gus-baha/>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pada pukul 22.00 WIB

ada di channel ini tidak hanya memuat kajian-kajian tentang Tafsir Al-Quran, tetapi terdapat juga kajian tentang Tauhid, Fiqih, Hadis, kajian kitab *Nashaihul ibad*, kajian kitab *maulid barzanji*, kajian tematik, serta *Santri Gayeng mengaji*.²⁷

Kitab tafsir yang dikaji Gus Baha dan dipublikasikan oleh Channel Santri Gayeng adalah kitab *Tafsir al-Jalâlain*. Kitab *Tafsir Jalâlain* adalah salah satu bentuk tulisan tafsir klasik yang dikarang oleh dua ulama' sekaligus, merupakan ahli tafsir yang kebetulan sama-sama memiliki nama Jalaluddin, yaitu Imam Jalaluddin al-Mahalli wafat 864 H serta Jalaluddin al-Suyuti wafat 911 H. sehingga dalam penyebutan kitab ini lebih dikenal dengan sebutan jalalain yang secara bahasa terbentuk dari kalimat Isim Tasniyah Musanna yang memiliki arti 2 Jalal. *Tafsir Jalalin* sangat populer di kalangan pesantren khususnya di Indonesia yang menjadikan kitab *Tafsir* tersebut induk dari mempelajari kajian tafsir. AH Jonsh, menulis dalam sebuah artikel yang berjudul, "*Quranic Exegesis In the Malay World: In Seacrh Of a Profilie*" yang telah dijadikan buku oleh Abdullah Saeed yang berjudul *Approaches To The qur'an in contemporary indonesia*, menyebutkan bahwasannya *Tafsir Jalalin* juga banyak dipelajari di beberapa sekolahan Muhammadiyah kurang lebih hingga pada tahun 1959.²⁸ Di samping faktor kemasyhuran penulisnya, kitab tafsir ini banyak dikaji dan menjadi kitab induk dalam bidang tafsir karena sistematika penulisan kitab ini menggunakan metode tafsir ijmal

²⁷<https://www.youtube.com/c/SantriGayeng/playlists> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.30

²⁸Abdullah Saeed, *Approaches To The Qur'an In Contemporary Indonesia*, (London: Oxford University, 2005), 25.

(ringkas dan global), ditulis dengan penjelasan yang singkat, tetapi merujuk kepada pendapat yang paling kuat disertai dengan sanad dan sumber rujukannya. Di dalam kitab tafsir ini juga banyak menyebutkan hadis, *asbâb al-nuzûl* dan penjelasan-penjelasan i'rab yang dipandang perlu, serta penjelasan singkat dari segi qira'at yang diperselisihkan. Sehingga memudahkan para pembaca untuk memahaminya.²⁹

kitab *Tafsir al-Jalâlain* dengan sistematika dan metode tersebut bisa dipelajari secara tuntas dalam waktu yang singkat. Beberapa faktor lain, seperti ditinjau dari segi ekonomi, kitab tafsir ini mampu diakses oleh semua kaum santri karena kitab ini hanya 1 jilid saja, dengan jumlah 513 halaman. Mirip kitab *Tafsir al-Jalâlain* yang diterbitkan oleh al-Miftah Surabaya. berbeda dengan karya tafsir dengan jumlah kitab lebih dari satu jilid, seperti kitab *Tafsir Mafâtiḥul Ghaib* karangan dari Fakruddin alRazi atau kitab *Tafsir al-Tahrîr wat Tanwîr* karangan Ibnu Asyur yang membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya dan ditinjau dari segi ekonomi sulit diakses oleh semua lapisan masyarakat.³⁰

Kitab *Tafsir al-Jalâlain* ditulis pertama kali oleh ulama ternama yang mengikuti mazhab Syafi'i. Namanya Imam Jalaluddin al-Mahalli (w. 864 H) pada tahun 1459 M. Beliau Ahli dalam bidang *fiqh* serta bidang *ushul fiqh* yang asalnya dari mesir. 6 tahun selanjutnya, muridnya yang yang masyhur dikenal dengan Jalaluddin al-Suyuti (w. 911 H) pada tahun 1505 M.) melanjutkan penulisan tafsir sang gurunya. Imam Jalâluddîn al-Mahalli menulis tafsir mulai

²⁹Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h 24.

³⁰<https://alif.id/read/ahmad-husain-fahasbu/mengenal-kitab-pesantren-4-tafsir-jalalain-kitab-tafsir-kesuksesan-kiai-zaini-munim-b228365p/>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, padapukul 21.00.

dari surat Al-Kahfi hingga kepada surat An-Nas. Sebelum wafat, Dia kembali mulai menafsirkan Al-Qur`an yaitu surat Fatihah yang ditulis sampai selesai. Namun, penafsirannya tidak lengkap menafsirkan Al-Qur`an 30 juz. Kemudian penulisan tafsir dilanjutkan oleh Imam Jalâluddîn al- Suyutî. Dengan memulai menulis tafsir dari surat Al-Baqarah hingga kepada surat Al-Isra'. Sehingga penafsiran pada *Tafsir Jalâlain* lengkap menafsirkan Al-Qur`an sampai 30 juz.³¹

Ditinjau dari sistematika penulisannya, Imam Jalâluddîn al- Suyutî meletakkan penafsiran surat Al-Fatihah sebagaimana ditafsirkan oleh Imam Jalaludin al-Mahalli di bagian akhir kitab Tafsir al-Jalâlain dan bukan di bagian awal seperti susunan Al-Qur`an berdasarkan tertib mushafi, dengan tujuan mengelompokkan menjadi satu karya penafsiran dari gurunya yaitu Imam Jalâluddîn al-Mahallî. Dalam kitab *Tafsîr wa al-Mufasssirun* juga dijelaskan meskipun kitab tafsir Jalalain di tulis oleh dua orang mufassir tetapi tidak ditemukan adanya diskursus, baik itu dari segi substansinya atau dari segi redaksinya.³²

Kitab tafsir Jalalain ini disampaikan ulang oleh Gus Baha dengan bahasa campuran, yaitu antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia serta memberikan contoh penjelasan ayat yang sedang di kaji dengan mengkontekstualisasikan kandungan ayat yang disampaikan dengan bidang ilmu lain dan permasalahan yang ada di masyarakat.

³¹Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Quran di Medsos* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019), 57-58

³²Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015),h 26-27

C. Metode Penafsiran Gus Baha

Gus Baha di dalam memulai tafsirannya menggunakan kitab *tafsir jalalain* serta memaknai atau memberikan arti dengan menggunakan bahasa jawa. Selanjutnya Gus Baha menjelaskan terkait kedudukan serta jumlah ayat yang dibahas atau dikaji baik itu berasal dari ayat *madaniyah* atau yang *makkiyah*. Serta memaparkan makna kosa-kata mulai setiap kata dari ayat yang sedang dijelaskan dan juga menjelaskan kedudukan (*i'rab*) dari setiap kata pada kalimat yang sedang dijelaskan. Lalu menjelaskan kandungan isi daripada pengkajian ayat tersebut beserta beberapa keterangan tambahan seperti halnya membahas ushul fiqhnya, hukum fiqhnya. Memaparkan keberkaitan antara arti ayat yang dijelaskan dengan arti ayat yang ada pada surat lain dan tidak lupa untuk memberi penjelasan terkait hakikat dan hikmah yang dikandung dari ayat yang sedang dijelaskan.

Berikut pengaplikasian sistematika penyampaian kajian tafsir yang disampaikan Gus Baha dalam menafsirkan Al-Quran:

1. Vidio kajian tafsir Gus Baha yang judulnya "*Ngaji Gus Baha Tafsir Jalalain QS. Luqman 1-11*".³³

Surat luqman adalah surat ke 31 dalam Al-Qur'an. Surah luqman berjumlah 34 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyyah yang diturunkan sesudah Surah as-saffat. Penamaan surat ini diambil dari ayat ke 12 yang memiliki makna seorang hamba yang memiliki sifat keteladanan yang luar biasa sehingga dia dijadikan salah satu contoh

³³<https://www.youtube.com/watch?v=nFDngwdKzZk&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK> diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 10.30

dalam al-Qur'an.

Surat ini menggambarkan tentang pentingnya seorang anak berbakti (*birrul wa lidain*) dan berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama kepada ibu yang telah melahirkannya dan menyapihnya selama dua tahun dan mengasuhnya dengan susah payah yang terdapat dalam ayat 14-17. Ayat ini juga memerintahkan kita agar supaya bersyukur dan berterimakasih kepada kedua orang tua, kemudian juga mengingatkan bahwasannya hanya Allahlah tempat kembali.

Gus Baha ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur'an QS. Luqman ayat 1-11, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca kitab *Tafsir al-Jalâlain* pada surat luqman ayat 1-11, kemudian memberikan makna dari setiap kalimat yang dibaca dengan pemaknaan dari bahasa Jawa.
- 2) Menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surat, baik makkiyah maupun madaniyyah.
- 3) Tidak menjelaskan sebab turun ayat (*asbâbal-nuzûl*) karena tidak semua ayat ada *asbâbal-nuzûlnya*.
- 4) Menjelaskan kosa kata ayat yang di bagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menjelaskan makna kosa-kata dari ayat 1-11 beserta kedudukan dalam kalimat (*i'rabnya*), kemudian dilanjutkan dengan penjelasan secara umum kandungan ayat 1-11.

- 5) Menjelaskan munasabah ayat yang sedang di kaji, baik itu hubungan antara satu ayat dengan ayat lain ataupun antara surat satu tersebut dengan surat lainnya.

Ketika menjelaskan kandungan ayat QS. Luqman ayat 1-11, Gus Baha' menjelaskan keterkaitannya dengan QS. At takatsur ayat 1.³⁴

أَهَاكُمْ التَّكَاثُرُ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

Artinya:1. Sudahberlaku lalai kalian untuk taat terhadap Allah (bermegahan) yaitu saling membangga-banggakanduniawi, anak-anak serta pembantu 2. (hingga kalian masuk dalam liang lahat) sampai kalian meninggal dunia di pendam dalam tanah, atau kalian menghitung banyaknya manusia yang sudah meninggal dunia.(QS.At takatsur 1-۲)

Gus baha' juga menyarankan kepada kita untuk berfikir dalam masalah beragama karena sebagaimana ada ayat “janganlah

kita bermegah-megahan dan ada juga ayat yang menjelaskan **بِأَمْوَالِكُمْ**

أَنْفُسِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ جَاهِدُوا bahwa kalau kita berjuang, kamu juga harus

melibatkan harta. Kalau manusia tidak boleh mempunyai harta berarti kita tidak boleh berjuang. Tidak begitu konsep kita dalam beragama.

Jadi jika kita membaca Al-Qur'an dan mengerti artinya seperti halnya

surat at-takatsur kita jangan tiba-tiba takut dan langsung menghukumi

kita tidak boleh bermegahan dalam segala aspek, pahami dulu

maksud ayat tersebut seperti apa, dan keterkaitan ayat itu dengan

³⁴<https://www.youtube.com/watch?v=Qid5ZA2bYE0&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=2> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 16.23.

harta yang bagaimana, karena setiap ayat yang kita baca, ada makna dan keterkaitan dengan penjelasan ayat lainnya.”³⁵ Gus baha’ berkata “jika kita sebagai orang shaleh dan saya yakin semua orang islam itu shaleh dan tidak akan melakukan perbuatan bermegah-megahan seperti keterangan dalam surat at-takatsur. Seperti contoh banyak diberbagai daerah masjid berdiri tanpa bantuan pemerintah. Padahal pandangan orang yang memiliki Harta adalah seorang pejabat pemerintahan yang memiliki jabatan yang tinggi dan terkenal. Padahal tidak semua anggapan itu benar, banyak diantara kita orang kaya serta dermawan yang berasal dari kalangan orang-orang biasa yang tidak memiliki jabatan yang tinggi.”

Inti dari penjelasan Gus Baha’ ketika menjelaskan munasabah suratluqman 18-19 dengan At-takatsur ayat 1-2 adalah

Pada dasarnya hukum musik haram, karena ada dasar yang jelas mengatakan hukum musik itu haram. Akan tetapi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita tidak bisa langsung menghukumi musik itu haram, karna di era sekarang alat musik itu sendiri merupakan alat atau media untuk berdakwah dan banyak digemari dikalangan pemuda dan milenial sekarang.

- 6) Mengungkapkan satu atau beberapa kaidah yang dikontekstualisasikan kepada ayat yang sedang dijelaskan. Ketika menjelaskan kandungan Al-

³⁵<https://islami.com>, gus baha’ “hukum musik” Anwar kurniawan 05 agustus 2020

Quran surat At-Takatsur 1-11 ini, Gus Baha mengungkapkan sebuah nadzhom *'Imriti'*³⁶:

فَأُشْرِبْتُ مَعِيَ ضَمِيرَ الشَّانِ، فَأُعْرِبْتُ فِي الْحَانِ بِالْأَلْحَانِ

“Nyanyian Yang Diiringi Dengan Petikan Gitar seruling”.

Gus Baha' menjelaskan kaidah ini dan keterkaitannya dengan kandungan surat Luqman dengan Untuk fatwa mengharamkan alat musik itu, kecuali kita sudah memiliki kedudukan yang tinggi dan bisa menggunakan fatwa tersebut dengan baik. Dan kita harus empati terhadap sufi (orang yang cinta gila) dengan alat musik dan orang sufi lainnya. Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh jalaludin rumi. Tetapi dilihat dari contoh kisahnya nabi dawud beliau pernah memainkan seruling, sekarang kalo seruling itu haram, berarti Nabi Dawud mencontohkan sesuatu yang baik dengan sesuatu yang haram. Perkataan itu dari para sufi yang mengatakan: bahwa ada kemungkinan alat musik itu (halal). Gus baha' juga tidak menghalalkan alat musik walaupun kamu yakin kalau alat musik itu haram, tapi kamu tidak usah berkomentar terhadap para sufi yang kalau bermain musik itu haram, seperti halnya kamu mengomentari orang-orang kaya yang tidak bersedekah yang engkau tidak ketahui, karena banyak para sufi dan ulama' terkadang bermain organ, piano akan tetapi dengan bermain musik tersebut beliau lebih khusuk dalam mengingat Allah. Berbeda dengan kita jika bermain alat musik kita

³⁶<https://www.youtube.com/watch?v=BVZaaVW3kRs&list=PLbdrOgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=3> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 17.20.

terkadang bertujuan bukan untuk mengingat Allah, karena supaya kita lupa dengan hutang, masalah dan perkara dunia lainnya, bukan karena mengingat Allah hanya sebagai pelarian saja.

Kita menyalahkan hukum terhadap para sufi karena rindunya sufi itu terkadang lewat tarian marawis, dan lainnya karena isq (cinta) nya beliau sungguh terhadap Allah. Jika kamu mengharamkan musik terhadap orang yang keramat seperti jalaludin rumi, kamu tidak akan berani karena para sufi bermain musik dia menjadi wali, kalau kalian belum tentu menjadi wali karena hatinya berbeda dengan kita. Kisah jalaluddin rumi ketika mau wafat, muridnya menangis, kemudian beliau marah dan berkata; kalian itu murid yang bodoh “saya itu sudah lama sekali tersiksa berpisah dengan kekasihku, Allah. Ketika saya akan bertemu kalian malah sama menangis, murid bodoh, tercela!” Hari terbaik, kok kamu sambut dengan manis, tercela kamu!. “ayo menari, berpesta! Karena gurumu akan segera bertemu Allah”. Mendengar perkataan tersebut, kemudian semua muridnya bernyanyi, dan kemudian beliau wafat. Kanjeng Nabi juga berkata; *“ وخير أيامي يوم القاك فيه ”* “jadikan hari kematianku adalah hari terbaik.” Jalaluddin rumi itu senang sekali ketika akan wafat dan berkata” Terimakasih Gusti, ini adalah hari yang saya tunggu, saya sudah lama tersiksa dengan keterpishan ini,”.

Dengan adanya kisah ini dan tingkatanmu sudah seperti ini bolehlah kamu bermain musik. Ada juga ulama' yaitu kiyai mahfudz

yang memperbolehkan anaknya bermain musik, akan tetapi syaratnya harus hafal hadits shahih muslim. Jadi, tidak asal-asalan seseorang itu diperbolehkan untuk bermain musik dikalangan para ulama', karena setiap orang berbeda-beda terkadang lat musik disebagian orang tidak ada pengaruhnya sama sekali, seperti halnya kaidah diatas, yakni: orang-orang yang hatinya sudah bercampur dengan sya'n makna dhomir sya'n adalah dhomir yang berada pada ayat فاعلم أنه لا اله إلا الله kemudian gus baha' berkata; maka saya minta, masalah alat musik kita harus yakin; haram dan keyakinan saya itu haram. Sebab gimana juga, sekarang tidak ada orang awam yang ingat dengan Allah ketika bermain musik, tapi ada orang tertentu kecuali kamu ketika bermain musik itu malah menambah kecintaan kita dengan Allah seperti seorang mursyid terkenal yang bermain alat musik maka jangan kamu haramkan. Sebab bisa saja dengan bermain musik itu dia malah asyik ingat dengan Allah. Jadi, kalau kamu mengharamkan seruling, kamu juga mengharamkan yang dilakukan Nabi Dawud juga mengharamkan penyaman nabi terhadap orang yang suara bagus dengan suara seruling. Tapi kamu juga jangan bilang halal, sebab ketika bermain seruling kamu ingat bermacam-macam. Bilang tidak tahu saja, seperti biasanya karena biasanya juga tidak tahu. Karena jika kamu tingkatannya belum sampai para ulama' atau sufi janganlah berfatwa tentang hukum karena ketika berkaitan dengan fatwa itu sangat sensitif.

2. Video kajian tafsir Gus Baha dengan judul QS. Al-Mu'minun ayat 1-17.³⁷

QS. Al-Mu'minun diturunkan di di kota Makkah dengan Jumlah ayat 119. Dalam kajian tafsirnya Gus Baha menjelaskan tentang kaifiyah dan filosofi sholat.

Gus Baha ketika menjelaskan QS. Al-Mu'minun ayat 1-17 memakai beberapa langkah berikut:

- 1) Mulai dari membacanya (kitab *tafsir jalalainsurat* al-Mu'minun : 1-17) kemudian diikuti oleh penerjemahan yang memakai bahasa jawa, setelah itu baru dijelaskan.
- 2) memaparkankedudukan surat beserta jumlah dari ayat, baik makkiyah maupun madaniyyah.
- 3) Tidak begitu memaparkan (*asbabun nuzul*) karena tidak semuanya ayat yang turun ada *asbabun nuzulnya*.

- 4) Menjelaskan munasabah ayat yang sedang di kaji, baik itu antara surat satu dengan yang lain ataupun ayat satu dengan ayat yang lainnya. Seperti pemaparan QS. An-Nisa' : 76 sebagai berikut:³⁸

... إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ۞

“Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah” (An-Nisa' : 76).

Gus Baha menjelaskan ayat tersebut berkaitan dengan setan yang tugasnya ingin menyesatkan manusia. Setan harus di didik.

³⁷Santri Gayeng, “Beberapa Kontroversi Sholat,” Youtube, 18 Juni 2020, www.youtube.com/watch.

³⁸Santri Gayeng, “Filosofi Sholat Dan Cara Mendidik Setan,” Youtube, 20 Juni 2020, www.youtube.com/watch.

Kemudian Gus Baha mencontohkan “kamu tidak perlu khawatir *su’ul khotimah*. Setan itu salah, hanya menakut-nakuti. Jika setan percaya *su’ul khotimah*, suruh dia mewujudkannya. Maka kalau Gus Baha sedang takut *su’ul khotimah*, Gus Baha katakan kepada (setan), “wahai setan! Kalau memang kamu menakutiku *su’ul khotimah* maka buatlah aku menjadi *su’ul khotimah*. Jangan hanya berani nakuti saja, agar tampak ketuhananmu”

“kamu sendiri tidak siap jadi tuhan, kok bisa-bisanya menakuti?” Setan memang harus dididik, harus diancam. Makanya tidak ada kyai pemuja setan. Setan itu godaannya, sekelas kyai aja belum pasti selamat. Itu namanya memuji setan. Karena dianggap setan itu luar biasa. Setan itu justru harus kamu hujat. Harus kamu anggap gagal.

“Wahai setan bodoh sekali kamu! Kamu menakutiku *su’ul khotimah*, tapi aku masih saja sholat. Berarti kamu gagal. Kalau kamu (setan) ingin semua manusia sesat, maka sesatkan mereka. Tidak perlu menakut-nakuti, katanya kamu (setan) hebat, tapi hanya itu kemampuanmu. Supaya dia (setan) tahu kegagalannya. Jadi setan harus di didik bahwa dia juga sering gagal.”

“Setan ingin manusia meninggalkan shalat, melakukan zina, mencuri. Ternyata kita tidak mencuri. Ternyata kita tidak mencuri. Dan yang shalat juga banyak. Berarti itu tingkat kegagalannya setan. Sedangkan kita tidak (berhasil digoda setan). (kalau kita

beranggapan) shalat puluhan tahun bisa hilang sebab digoda setan, berarti kita masih bodoh. Padahal jika kita shalat puluhan tahun, berarti setan ada dalam kegagalan.”

Semua perdebatan itu berakhir ketika Allah berfirman: “Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah”. Tapi kitalah yang sering memujinya. Menganggap setan itu hebat.

- 5) Memberi penjelasan mufrodat ayat yang kemudian diikuti penjelasan dari kandungan ayat yang sedang berlangsung. seperti halnya Gus Baha dalam menafsirkan QS. Al-Mu’minun : 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ^١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya”. (QS. Al-Mu’minun: 1-2).

Tentang filosofi sholat, Gus Baha menjelaskan bahwa meskipun doa iftitah tidak wajib, akan tetapi jika ada kesempatan bacalah. Sebab belum ada riwayat yang mengatakan ulama yang pernah meninggalkan itu. Meskipun hanya sedikit (sepotong).

Terutama di bagian

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Gus Baha kemudian melanjutkan إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي Titik

tekannya pada *wamahyaya*.” Misalnya hidup itu atas kehendak Allah. Cara berpikirnya seperti itu. Orang-orang sakti di luar sana pada mati. Para Nabi juga meninggal. Begitupun orang-orang sholeh. Orang-orang dzolim juga pada mati. Kalau betul mereka

ingin menjaga kehidupan berarti kalau mereka kuasa, mereka tidak akan mati. Hidup selamanya. Tapi nyatanya mereka semua mati. Berarti hidup dan hanya milik Allah. Karena inilah filosofi yang membuat orang yang shalat membuatnya jadi ahli surga. Karena benar-benar beruntung, sudah pasti beruntung (orang yang shalat).”

Dari ketiga video kajian tafsir Al-Quran Gus Baha di Youtube, penulis mengidentifikasi bahwa kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha dengan menggunakan kitab tafsir *jalalain* yang mana adalah suatu karya tafsir dengan metode *ijmali* (global), dijelaskan kembali oleh Gus Baha dengan metode tahlili yang mana metode ini mempunyai kecenderungan di dalam menafsiri suatu ayat Qur'an sesuai dengan keahlian *mufasssir*. Di dalam metode tahlili biasanya menjelaskan kandungan ayat per-ayat, surat per-surat, yang merupakan penjelasan dari ayat tersebut berhubungan dengan ayat yang ditafsirkan seperti halnya *mufrodad*, *asbabu al-nuzul*, *munasabah*. Dan juga tanpa menghiraukan pendapat yang disampaikan oleh nabi, sahanat, tabi'in dan *mufasssir* yang lain.³⁹

Meskipun dijumpai juga beberapa langkah terkait sistematika metode tahlili. Terkadang pengaplikasiannya tidak terurut / beberapa dari salah satu langkah itu tidak digunakan untuk memberikan penjelasan terkait ayat yang berlangsung atau yang

³⁹Tinggal Purwanto, *Pengantar studi tafsir al-quran*, (Yogyakarta: Adab Press, 2013), 46-47.

sedang dikaji. Namun, yang menjadi ciri khas dari sistematika kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha adalah mengkaji dan menjelaskan kandungan ayat-ayat maupun surat serta menjelaskan beberapa aspek tambahan. Seperti bahasa, sebab turunnya ayat (*asbabal-nuzûl*), *munasabah*, *fiqih*, dll.

D. Implikasi Penafsiran Gus Baha Di Tinjau Dari Efek Komunikasi Massa.

Adapun metode untuk mengimplikasikan penafsiran Gus Baha penulis memakai metode etnografi virtual, yang mana metode etnografi bertujuan untuk memberikan pemahaman serta mengidentifikasi tentang isu kontemporer khususnya pemahaman tentang kajian tafsir al-qur'an terhadap pengguna internet.

Di samping itu, di dalam penggunaan media sosial, tentunya terdapat efek-efek yang ditimbulkan pasca menggunakan media sosial. Efek-efek tersebut tentunya berimplikasi kepada pemirsa setelah menyimak kajian penafsiran Al-Quran yang dipaparkan oleh Gus Baha yang mencakup 3 efek yaitu: efek afektif, efek kognitif, serta efek behavioral, yang di dasari oleh teori efek komunikasi masa.⁴⁰

1. Efek Kognitif

Banyak pemirsa yang menyukai cara Gus Baha dalam menyampaikan isi kandungan ayat yang sedang dijelaskan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penonton yang melihat kajian tafsir Gus Baha di channel youtube santri gayeng yang berjudul kunci alam gaib ada lima, pada dua tahun yang

⁴⁰FifitFitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)", *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (September, 2018): 172.

lalu telah mencapai 500 ribu *viewers*. Tidak hanya itu, bahkan video terbaru yang diunggah dalam channel tersebut telah mencapai 1.800 *viewers* dalam waktu hanya 6 jam. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya Gus Baha memang *masyhur* dan cukup disenangi oleh para *muhibbin*. Pembahasan yang rumit dan sulit difahami bisa menjadi mudah setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha. seperti penjelasan pada QS. Luqman ayat 18-19 ketika Gus Baha menyinggung pendapat tentang keharaman musik, pada channel youtube santri gayeng dengan jumlah *viewers* 14.000 yang mana terlihat keikutsertaan dalam mengamati serta berkomentar tentang penjelasan Gus Baha mengenai musik. Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan pengguna akun yang bernama Mara Bahaya: “musik hanyalah alat, tergantung siapa yang menggunakannya, kalau musik menjadikannya ingat kepada Allah Swt, jadi bermanfaat begitu juga sebaliknya jika orang fasik menjadikan musik sebagai kesenangan hingga lupa kepada Allah swt, itu haram. seperti halnya pisau jika digunakan dengan benar bisa membantu pekerjaan manusia dan jika digunakan oleh orang yang salah bisa berbahaya. Misalkan membunuh orang atau semacamnya. Musik dan pisau adalah alat, tidak bisa keduanya dihukumi haram yang dibenahi harusnya subjeknya yaitu manusia”⁴¹

Kemudian penulis menemukan respon pemirsa *youtube* yang berkaitan dengan kajian penafsiran Gus Baha QS Al-Mu'minun ayat 1-17.

⁴¹Santri Gayeng, “Hukum Musik dan alat-alatnya,” Youtube, 12 Agustus 2021, www.Youtube.Com/Watch

Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan pengguna akun yang bernama Maman Teng “*Keren ya, Gus Baha mendobrak segala stigma. Pemikirannya sungguh mantap lah pokonya*”⁴².

Berdasarkan keterangan respon dari pemirsa *youtube* pada tiga video kajian tafsir Gus Baha, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan Gus Baha mudah difahami dan memberikan pengetahuan baru bagi pemirsa *youtube*. Dengan adanya respon dari pemirsa di *youtube*, menjadi bukti bahwa kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha berhasil menunjukkan efek yang informatif.

2. Efek afektif

Adapun tujuan yang hendak diciptakan dari efek tersebut yakni memberikan pemahaman dan bisa merasakan pesan dari kandungan ayat kepada pemirsa *youtube* setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha.⁴³

Kemudian penulis menemukan respon pemirsa *youtube* tentang filosofi sholat dan cara mendidik setan dalam kajian penafsiran Gus Baha QS Al-Mu'minun ayat 1-17, dengan pengguna akun yang bernama akun Kaffah “*Matur nuwun gus, engkau banyak mengubah cara pandang hidupku menjadi lebih baik. Semoga ilmu dari panjenengan bisa*

⁴²Santri Gayeng, “Filosofi Sholat dan cara mendidik setan,” Youtube, 18 Juni 2020, www.Youtube.Com/Watch

⁴³Moh. Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur`an di Youtube, Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Cannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly”, *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur`andan Tafsir*, h.102.

bermanfaat buat saya. Terima kasih buat channel ini semoga rahmat dan karunia Allah tercurah kepada anda semua. Aamiin”.⁴⁴

Selanjutnya penulis menemukan respon pemirsa terhadap kajian penafsiran Gus Baha : Hukum musik dan alat-alatnya QS Luqman ayat 18-19, dengan dengan pengguna akun Chorusz Chremvhenx: *“alhamdulillah mantap. Singkat tapi gampang dicerna penjelasannya tanpa harus di benturkan sana sini”*.⁴⁵

Berdasarkan keterangan respon dari pemirsa youtube, menunjukkan bahwa pada dua video kajian tafsir Gus Baha dapat memberikan respon emosional dari pemirsa.

3. Efek behavioral

Efek behavioral merupakan efek yang muncul terhadap diri seorang (khalayak/pemirsa) yang berbentuk perilaku serta tindakan setelah melihat dan meniru pada diri orang lain atau publik figur yang disukainya maupun tidak. Tujuan yang ingin dicapai dari efek ini adalah mampu mengungkapkan respon dari pemirsa *youtube* tentang perubahan sikap atau perilaku menjadi lebih baik setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Quran yang disampaikan Gus Baha.⁴⁶

Penulis menemukan respon pemirsa sebagai pengaplikasian efek behavioral iniketika Gus Baha menjelaskan munasabah QS. Luqman: 18-

⁴⁴Santri Gayeng, “Beberapa Kontroversi Sholat,” Youtube, 18 Juni 2020, Www.Youtube.Com/Watch.

⁴⁵Santri Gayeng, “Hukum Musik dan alat-alatnya,” Youtube, 12 Agustus 2021, Www.Youtube.Com/Watch

⁴⁶<https://pakarkomunikasi.com/efek-komunikasi-massa,diaksespadatanggal15> September 2021 pukul 21.30.

19Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan pengguna akun yang bernama Hanif: “Bismillah, pelan-pelan mengganti alunan musik dengan murattal Quran sebagai teman senggang, tentramnya beda memang”.⁴⁷

Adapun dengan judul yang berbeda, yaitu “Hidup saja sudah ibadah, kok bisa?”, penulis menganalisa respon dari pemirsa *youtube* yang berkaitan dengan efek behavioral. Seperti yang disampaikan oleh pemirsa *youtube* dengan nama akun Andie Yoesoef: “Hidup adalah ibadah untuk memahami kebesaran kekuasaan Allah. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Mati adalah ibadah untuk ridho (narima/menerima) ketetapan Allah. Dan diriku pun adalah wujud dari kebesaran kekuasaan Allah. Alhamdulillah, matur nuwun Gus Baha. Al fatihah Amin”.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷Santri Gayeng, “Gus Baha: Main Musik Jadi Wali, Tapi Bagi Kamu Haram,”*Youtube*, 13 Agustus 2021, www.Youtube.Com/Watch.

⁴⁸Santri Gayeng, “Hidup Saja Sudah Ibadah, Kok Bisa?,”*Youtube*, 23 Juni 2020, www.Youtube.Com/Watch.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam membawakan suatu kajian tafsir Gus Baha membawanya dengan metode tahlili yang mana metode tahlili ini mempunyai kecenderungan di dalam menafsiri suatu ayat Qur'an sesuai dengan keahlian *mufasssir*. Di dalam metode tahlili menjelaskan kandungan ayat per-ayat, surat per-surat, yang merupakan penjelasan dari ayat tersebut berhubungan dengan ayat yang ditafsirkan seperti halnya *mufrodah*, *asbabu al-nuzul*, *munasabah*. Dan juga tidak menghilangkan pendapat yang disampaikan oleh nabi, sahanat, tabi'in sertamufasssir yang lain.
2. Dalam menyimak sebuah kajian tafsir Gus Baha secara visual dari sudut pandang pemirsa youtube di atas melalui 3 efek komunikasi masa secara kognitif, afektif dan behafioral, hal ini mendapatkan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha dapat merubah paradigma pemikiran pemirsa youtube dan merubah sikap menjadi pribadi lebih baik.

B. Saran

Media masa diakui atau tidak merupakan media yang cukup berkembang dan diminati oleh pengguna *smartphone* pada zaman ini, dalam segi intelektual khususnya yang membawa nama agama, yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, dan kemanusiaan sebaiknya dapat terakomodasi di segala lini kehidupan media masa. Terlebih dalam pembahasan ini, sehingga

orang-orang umum juga dapat menikmati walaupun tidak ngaji secara langsung melainkan mengikuti secara virtual yang bisa memotivasi serta memberikan wawasan tafsir yang mudah didapatkan melalui media masa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2007. *Samudera Ulum Al-Qur`an (Al-Ithqan fi Ulum Al-Qur`an)*, terj. Farikh Marzuki Ammar dan Imam Fauzi. Surabaya: PT. Bina Ilmu Surabaya.
- Baidan, Nasruddin. 2003. *Perkembangan Tafsir al-Qur`an di Indonesia*, Solo: Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Tafsir Al-Quran di Medsos*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Khalil al-Qattan, Manna'. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an (Mabahits fi Ulum Al-Qur`an)*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Saeed, Abdullah. 2005. *Approaches To The Qur'an In Contemporary Indonesia*. London: Oxford University.
- Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: AMZAH.
- Shalih Al-Utsaimin, Muhammad. 2019. *Ushulun fi Tafsir, Pengantar & Dasar-Dasar Memahami Ilmu Tafsir (Ushûlun fit Tafsîr)*. terj. Ummu Saniyyah Sukoharjo: Al-Qowam.
- Sofyan, Muhammad. 2015. *Tafsir Wal Mufasssirun*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian*. 2018. Bandung : Alfabeta.
- Jurnal Dan Skripsi**
- A. H. Sanaky, Hujair. 2008. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufasssirin)". *Jurnal Al-Mawarid*.
- Alwi Hs, Muh. 2017. *Penafsiran Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah: dari Teks ke Lisan* (Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Cahyono, Guntur, Nibros Hassani. 2019. *Youtube Sebagai Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran*. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah.
- Chaorul Arif, Moch. 2021. "Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual", *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

- Fadhli Lukman. 2016. *Tafsir Sosial Media di Indonesia*. Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara.
- Fitriansyah, Fifit. 2018. "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)". *Cakrawala-Jurnal Humaniora*.
- Hairul, Moh Azwar. 2019. "Tafsir Al-Qur'an di Youtube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di hannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly". *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Munawaroh, Ulfatu. 2015. "Terpaan berita kriminal geng motor di surat kabar harian samarinda pos (sapos) dalam menumbukan kewaspadaan masyarakat di samarinda (studi pada masyarakat perumahan puri indah rt 02 kelurahan sungai kapih)". *ejournal ilmu komunikasi* No. 2.
- Nadia, Showfa. 2019. "Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Akun Youtube "Akhyar Tv". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jakarta: IIQ.
- Nafisatuzzahro'. 2016. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir". Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,.
- Nuralvi, Anis. 2018. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an dalam Website *Almanhaj.or.id* dan Website *Nadirhosen.net*", Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati.
- Zahro'ul Isti'anah, Nur Sholihah Zaenatul Hakamah. 2021. *Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Prespektif GusBaha*.

Internet Dan Channel Youtube

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> di akses pada 12 Juni 2021 pukul 15.40.

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube#:~:text=YouTube%20adalah%20sebuah%20situs%20web,karyawan%20PayPal%20pada%20Februari%202005.>

<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pada pukul 11.00 WIB.

<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4 Mei pada pukul 21.10 WIB.

<https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pada pukul 21.40 WIB.

<https://www.kalamulama.com/gus-baha/>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021 pada pukul 22.00 WIB.

<https://www.youtube.com/c/SantriGayeng/playlists> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.30

<https://www.youtube.com/c/ALMUHIBBIINChannel/playlists> diakses pada tanggal 15 juli 2021 pukul 19.30

<https://alif.id/read/ahmad-husain-fahasbu/mengenal-kitab-pesantren-4-tafsir-jalalain-kitab-tafsir-kesukaan-kiai-zaini-munim-b228365p/>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pada pukul 21.00.

<https://www.youtube.com/watch?v=nFDngwdKzZk&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK> diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 10.30

<https://www.youtube.com/watch?v=Qjd5ZA2bYE0&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=2> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 16.23.

<https://islami.com>, gus baha' "hukum musik" Anwar kurniawan 05 agustus 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=BVZaaVW3kRs&list=PLbdrQgzjWWqQi5Hp9PIG1Actr8UNIOHfK&index=3> diakses pada tanggal 13 september 2021 pukul 17.20.

Al muhibbiin channel, "Ngaji Gus Baha Tafsir Jalalain Surat Yasin Ayat 62-70," youtube, 29 Agustus 2019, www.youtube.com/watch.

Santri Gayeng, "Beberapa Kontroversi Sholat," Youtube, 18 Juni 2020, Www.Youtube.Com/Watch.

Santri Gayeng, "Filosofi Sholat Dan Cara Mendidik Setan," Youtube, 20 Juni 2020, Www.Youtube.Com/Watch.

Purwanto, Tinggal. 2013. *Pengantar studi tafsir al-quran*. Yogyakarta: Adab Press.

Gayeng, Santri. "Hukum Musik dan alat-alatnya," Youtube, 12 Agustus 2021, Www.Youtube.Com/Watch.

<https://pakarkomunikasi.com/efek-komunikasi-massa,diakses> pada tanggal 15 September 2021 pukul 21.30.

Santri Gayeng, "Gus Baha: Main Musik Jadi Wali, Tapi Bagi Kamu Haram," Youtube, 13 Agustus 2021, Www.Youtube.Com/Watch.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Irvan
NIM : U20161015
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 Juni 2022
Saya yang menyatakan



AHMAD IRVAN
NIM. U20161015

1:34



"Kamu mati pun itu ibadah"

Komentar 86



Andie Yoesoef · 1 thn lalu

Hidup adalah ibadah untuk memahami kebesaran kekuasaan Allah sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

Mati adalah ibadah untuk ridho (narimo, menerima) ketetapan Allah.

dan diriku pun adalah wujud dari kebesaran kekuasaan Allah.

Alhamdulillah,
Matur nuwun, Gus Baha' . . .
Al Fatihah
Aamiin

Thank for share, #SANTRIGAYENG
❤️ Love & Peace ❤️

Terjemahkan ke bahasa Indonesia



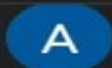
Yuni Sukawana · 1 thn lalu

Assalamu'alaikum Serang Banten nyimak GUS BAHA semoga ALLAH SWT melindungi mu dlm berdakwah amin 🙏😊 terima kasih





Komentar 47



Tulis komentar publik. . .



Kaffah · 1 tahun yang lalu

Matur Nuwun Gus, engkau banyak mengubah cara pandang hidupku menjadi lebih baik. Semoga ilmu dr panjenengan bisa bermanfaat buat saya.

Terima kasih buat ohannel ini semoga Rahmat dan Karunia Allah terourah kepada anda semua. Aamiin.

14 likes, 1 comment, and 1 share icons

1 BALASAN



KOFFIE BOY INDONESIA · 1 tahun yang lalu

Belum pernah saya menerima ilmu setinggi ini, Subhanallah Gus, matur sembah nuwun atas semua ilmunya. Kepingin rasanya saya selalu di dekat jenengan Gus. Sekali lagi terima kasih banyak buat Gus Baha dan Team Santri Gayeng. Mudah mudahan Kita selalu dilimpahkan keberkahan.

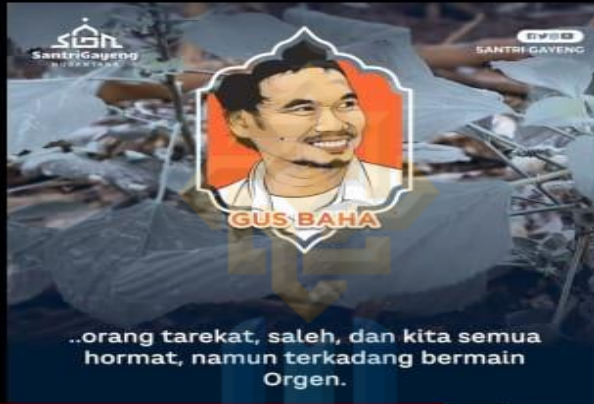
2 likes, 1 comment, and 1 share icons



Imam Nabil 20 · 1 tahun yang lalu

Ilmu gratis manfaat , indahny berbagi

7 likes, 1 comment, and 1 share icons



Komentar 76



Choruz Chremvhenx · 3 bulan yang lalu

Alhmdlillah. . mntap. . mntap. . mntap. . singkt tpi gmpng bgt d oerna pnylasan nya tanpa hrus d benturkan sna sni. .

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

5



Enggar Gumelar · 3 bulan yang lalu

Rajegwesi banyuwangi hadir gus

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

3



Ahmad Bediarjo · 3 bulan yang lalu

Alhamdulillah. . .

2



Dwi Purwanto · 3 bulan yang lalu

Brebes hadir nderek ngaos Gus

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

1:36



s.id/santrigayeng

0:02 / 11:51



Komentar 47



Terjemahkan ke bahasa Indonesia



6



maman teng · 1 thn lalu

Keren ya. . Gus Baha Mendobrak segala stigma. Pemikirannya sugh. . . Mantap lah pokonya



Miwoyo Jati · 1 thn lalu

🙏🙏🙏 " Sememi - Benowo - Suroboyo - Jawa Timur, Nderek Ngaos Gus, Mugiho Barokah Wonten DUNYO Tumeko Akhirat " 🙏🙏🙏

Terjemahkan ke bahasa Indonesia



Komentar 76

P

Pian Nabilla · 3 bulan yang lalu
Ilmu ushul fiqh nya mantap gus, , semoga sehat selalu Gus

👍 1 💬 📧 ⋮

M

Mara Bahaya · 3 bulan yang lalu
Musik hanyalah alat. . . tergantung siapa yang menggunakannya. . . kalau musik menjadikannya ingat kepada Allah swt, jadi bermanfaat. . . begitu juga sebaliknya jika orang fasik menjadikan musik sebagai kesenangan hingga lupa kepada Allah swt, itu baru haram. . . seperti halnya pisau, jika digunakan dengan benar bisa membantu pekerjaan manusia dan jika digunakan oleh orang yang salah bisa berbahaya. . . misalkan membunuh orang atau semaoamnya. . . musik dan pisau adalah alat, tidak bisa keduanya dihukumi haram. . . yang dibenahi harusnya subjeknya yaitu manusianya

👍 20 💬 📧 5 ⋮

5 BALASAN

t

toko sbj · 3 bulan yang lalu
Taiwan nderek ngaos "Gus" 🇮🇩🇲🇵🇮🇸🇯🇵🇦🇺🇳🇪🇲🇪🇷

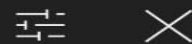
Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 💬 📧 ⋮

1:27



Komentar 20



Ingatlah untuk selalu memberikan komentar yang sopan dan mengikuti Pedoman Komunitas kami

A Tulis komentar publik. . .

A Arisna Museri · 11 bln lalu
Alhamdulillah ada ngaji seperti ini jadi di rumah kami masih bisa ngaji semoga kami bisa faham ajarannya amiin



 soni wiaxsono · 2 thn lalu
paling seneng sama channel ini jelas suaranya dan sesuai judul semua dan urut semoga tetap istiqomah min. . . matur nuwun. . .



1 BALASAN

a asep hidayatulloh · 4 bln lalu
Alhamdulillah wasy, Syukru lillaah semoga kita di beri ilmu yang faham manfaat nan barokah Pak Kiyai semoga sehat dan sehat Bandung hadir nuhun.



BIODATA PENULIS



Penulis, Ahmad Irvan, Jember 29 April 1998. Alamat Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penulis, merupakan anak ke 3 Bapak Wagimin dan Ibu Rahmani dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal yang didapatkan penulis adalah sebagai berikut :

1. 2002-2004 TK Anggrek Ajung Jember.
2. 2004-2010 SDN 01 Ajung Jember.
3. 2010-2013 SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember.
4. 2013-2016 MA Darus Sholah Kaliwates Jember.
5. 2016-2022 Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora UIN KHASJember.